

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI  
MTs NEGERI GRESIK**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**DEWI RAHMAWATI ZAHARA**

**NIM. D01219017**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dewi Rahmawati Zahara  
NIM : D01219017  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs  
Negeri Gresik

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Gresik, 01 April 2023

Yang membuat pernyataan,



Dewi Rahmawati Zahara  
D01219017

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Dewi Rahmawati Zahara

NIM : D01219017

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri  
Gresik

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Maret 2023

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag  
NIP. 197404242000031001

Dosen Pembimbing II



Drs. Sutikro, M.Pd.I  
NIP. 196808061994031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

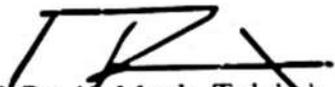
Skripsi oleh **Dewi Rahmawati Zahara** ini telah dipertahankan di depan Tim  
Penguji Skripsi  
Surabaya, 17 April 2023

Mengesahkan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Dekan,

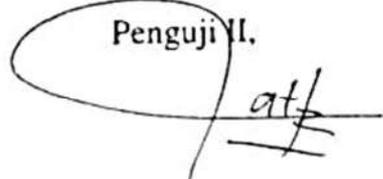


Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197407251998031001

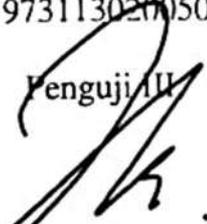
Penguji I,

  
Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag  
NIP. 195303051986031001

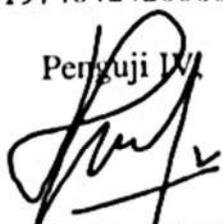
Penguji II,

  
Fathur Rohman, M.Ag  
NIP. 197311302005011005

Penguji III,

  
Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag  
NIP. 197404242000031001

Penguji IV,

  
Drs. Sutikno, M.Pd.I  
NIP. 196808061994031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dewi Rahmawati Zahara

NIM : D01219017

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

E-mail address : zatharaerr10@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri Gresik**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 April 2023

Penulis

Dewi Rahmawati Zahara

## ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di MTs Negeri Gresik, serta strategi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MTs Negeri Gresik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Responden yang diambil dalam penelitian ini yakni terdiri dari waka kurikulum serta guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas tujuh. Kurikulum merdeka merupakan suatu pembaruan yang dilatarbelakangi oleh teknologi yang semakin maju pada zaman sekarang, sekaligus disiapkan sebagai strategi memitigasi krisis pembelajaran akibat adanya pandemi Covid-19. Selain itu juga kurikulum ini memiliki tujuan untuk memberikan kebebasan baik kepada lembaga, maupun guru dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum serta pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik agar mereka dapat mengeksplor bakat yang dimiliki. Sudah banyak sekolah yang mulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran baru ini. Oleh karena itu, berbagai elemen pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan hal tersebut.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yakni, 1) implementasi kurikulum merdeka di MTs Negeri Gresik sudah dilaksanakan pada peserta didik kelas tujuh. Meskipun belum maksimal, pelaksanaannya sudah cukup baik. Terdapat beberapa kebijakan baru, salah satunya yaitu penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) P2RA (Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin). Dalam hal ini projek yang dilakukan yaitu membuat *mpon-mpon* (rempah-rempah atau tanaman herbal) serta ISHARI (Seni Hadrah). 2) strategi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yakni dengan memahami konsep dan tujuan yang akan dicapai dalam kurikulum merdeka, mempelajari materi-materi yang sesuai dengan kurikulum merdeka, mencari tentang cara atau metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan variasi dengan menggunakan media baik modern maupun tradisional serta melakukan evaluasi.

**Kata Kunci: Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka**

## ABSTRACT

This type of research is descriptive qualitative, with the aim of knowing the implementation of the independent curriculum at MTs Negeri Gresik, as well as the strategy of PAI teachers in implementing the independent curriculum at MTs Negeri Gresik. Data collection techniques were carried out using interviews, observation and documentation. Respondents who were taken in this study consisted of curriculum assistants and Islamic religious education teachers who taught seventh grade. The independent curriculum is an update that is motivated by increasingly advanced technology today, as well as being prepared as a strategy to mitigate the learning crisis due to the Covid-19 pandemic. In addition, this curriculum also has the goal of giving freedom to both institutions and teachers in developing and managing curriculum and learning that is adapted to the characteristics of educational units and students so that they can explore their talents. Many schools have started implementing the independent curriculum in this new school year. Therefore, various elements of education are required to adapt to this.

The results of the research that has been carried out are, 1) the implementation of the independent curriculum at MTs Negeri Gresik has been implemented for seventh grade students. Although not optimal, the implementation is good enough. There are several new policies, one of which is the implementation of the P5 (Project of Strengthening Pancasila Student Profiles) P2RA (Rahmatan lil 'Alamin Student Profile). In this case the project is to make mpon-mpon (spices or herbal plants) as well as ISHARI (Hadrah Arts). 2) the PAI teacher's strategy in implementing the independent curriculum is by understanding the concepts and goals to be achieved in the independent curriculum, studying materials that are in accordance with the independent curriculum, looking for learner-centered learning methods or methods, providing variations using good media. modern and traditional and then evaluating.

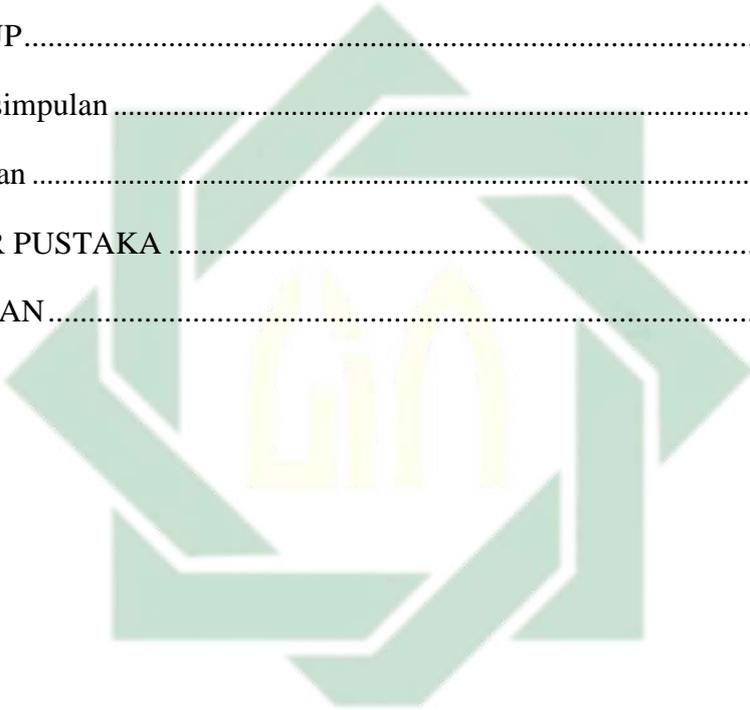
**Keywords: Strategy, Islamic Religious Education Teachers, Independent Curriculum**

## DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	8
F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian .....	16
G. Definisi Istilah .....	16
H. Sistematika Pembahasan .....	19
BAB II.....	21
KAJIAN TEORI .....	21
A. Strategi.....	21
1. Pengertian Strategi .....	21
2. Komponen Strategi .....	22

3. Manfaat Strategi.....	24
4. Kriteria Pemilihan Strategi .....	24
B. Guru Pendidikan Agama Islam .....	26
1. Pengertian Guru PAI.....	26
2. Syarat dan Sifat yang harus dimiliki Guru PAI .....	27
3. Tugas Guru PAI .....	29
4. Peran Guru PAI.....	31
C. Kurikulum Merdeka.....	36
1. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	36
2. Tujuan Kurikulum Merdeka .....	39
3. Struktur Kurikulum Merdeka.....	40
4. Karakteristik Kurikulum Merdeka .....	42
5. Kebijakan Kurikulum Merdeka .....	45
6. Tahapan Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka .....	48
7. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka.....	52
8. Perbedaan dan Persamaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka... 53	
BAB III UIN SUNAN AMPEL .....	58
METODE PENELITIAN.....	58
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	58
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	59
C. Sumber Data .....	59
D. Metode Pengumpulan Data.....	60
E. Teknis Analisis Data.....	61
BAB IV .....	64
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	64

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	64
B. Penyajian Data dan Analisis Hasil Penelitian .....	80
1. Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri Gresik.....	80
2. Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka .	88
BAB V.....	103
PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	104
DAFTAR PUSTAKA .....	106
LAMPIRAN.....	111



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan memiliki arti sebagai upaya manusia guna membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Meskipun peradaban suatu masyarakat tersebut masih dikatakan sederhana, tidak menutup kemungkinan jika proses pendidikan pasti terjadi atau berlangsung di dalamnya. Oleh karena itu, pendidikan seringkali diungkapkan bahwa telah ada sejak peradaban manusia berlangsung. Tentunya yang dimaksud dari kata pendidikan dalam hal ini bukan sebuah lembaga pendidikan yang berwujud sekolah sebagaimana sekarang. Selaras dengan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengemukakan bahwasanya:

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya”<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan satu diantara cara manusia untuk bisa menyesuaikan diri mereka dengan adanya transformasi zaman yang cukup pesat. Guna dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah dirancang sebelumnya, maka diperlukan kurikulum yang bisa memudahkan proses

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Ambara, 2003), 6.

pendidikan. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 19 tertera bahwasanya:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”

Masing-masing orang, baik suatu kelompok, atau bahkan seorang yang ahli dalam bidang pendidikan pasti memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai makna kurikulum. Sebutan kurikulum sudah tidak asing dalam lingkungan pendidikan, yang secara terminologis memiliki arti sejumlah ilmu atau pengetahuan dalam masing-masing bidang yang patut diikuti dan diselesaikan oleh peserta didik guna memperoleh seperangkat misi pendidikan atau kompetensi yang sudah ditentukan sebelumnya. Ijazah atau sertifikat yang diterima oleh peserta didik merupakan indikasi atau bukti bahwasanya standar kompetensi tersebut telah terpenuhi.<sup>2</sup>

Banyak kebijakan-kebijakan baru dalam dunia pendidikan yang membuat para guru merasa bingung, jenuh, dan bosan dengan perubahan tersebut. Melihat beberapa tahun terakhir, berbagai perubahan kebijakan dibuat, akan tetapi setiap kebijakan baru tersebut dilaksanakan muncul lagi perubahan kebijakan baru padahal belum terevaluasi secara memadai. Sehingga banyak yang terbengkalai karena belum tuntas dilaksanakan. Adanya perubahan tersebut terkadang tidak lagi melihat kondisi di lapangan, melainkan karena keinginan beberapa orang yang melihat

---

<sup>2</sup> Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum...*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 36-37.

hebatnya pendidikan di luar negeri tempat ia menempuh pendidikan, maka segera diterapkannya pengalaman yang telah diperoleh tersebut. padahal sistem pendidikan yang diterapkan diluar belum tentu cocok dengan kondisi di Indonesia, karena terdapat perbedaan kultur, tingkat pendidikan masyarakat, juga besar dana yang dapat dialokasikan untuk proyek tersebut, dan masih banyak lagi perbedaan yang lainnya.<sup>3</sup>

Desentralisasi pendidikan dan berbagai penyimpangan dari otonomi daerah tersebut menyebabkan lahirnya rencana atau program yang dapat menjadi hambatan bagi mutu pendidikan dan tidak berpihak kepada rakyat. Apabila diabaikan terus-menerus, tidak menutup kemungkinan Indonesia lambat laun akan mengalami kehancuran dan terpecah belah, hal seperti ini seharusnya menjadi tanggung jawab serta kesadaran bersama.<sup>4</sup>

Uraian diatas memberikan pemahaman bahwa setiap perubahan yang terjadi dalam kurikulum seharusnya diantisipasi oleh seluruh pihak yang bersangkutan. Karena dalam implementasinya, kurikulum sebagai rencana pembelajaran berada pada posisi yang penting untuk menjadi penentu proses belajar peserta didik, hasil belajar, serta hasil pendidikan secara keseluruhan. Berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya termasuk peserta didik, masing-masing mempunyai peran penting dan akan terkena dampaknya secara langsung dari adanya kebijakan kurikulum yang berubah-ubah.

---

<sup>3</sup> Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2007), 1-2.

<sup>4</sup> Fristiana Iriana, *Pengembangan Kurikulum Teori, Konsep...*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), 2.

Munculnya pembaruan kurikulum membutuhkan sebuah strategi penerapan yang efektif dan efisien di sekolah, terlebih dalam memaksimalkan kualitas pembelajaran. Maka dari itu, setiap perubahan yang terjadi dalam kurikulum harus ditanggapi secara baik dengan berusaha mempelajari dan memiliki pemahaman mengenai berbagai faktor yang memengaruhinya, bukan hanya implementasinya di sekolah, tetapi juga memahami kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Figur yang menjadi kunci akan keberhasilan serta turut mendorong berbagai elemen dan dimensi sekolah lain adalah kepala sekolah dan guru. Kualitas dan kemampuan keduanya dalam memahami implementasi kurikulum sangat memengaruhi hal ini, karena tidak jarang kegagalan yang terjadi disebabkan adanya kekurangan dalam memahami penugasan yang memang seharusnya dilaksanakan.<sup>5</sup>

Krisis pembelajaran di Indonesia sudah berlangsung selama 20 tahun dan diperparah dengan adanya pandemi Covid. Oleh karena itu, peralihan kurikulum yang terjadi saat ini disiapkan sebagai strategi memitigasi krisis pembelajaran. Pemerintah sedang mempersiapkan rencana untuk mengubah Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka yang lebih sederhana dan fleksibel, serta memberikan pendampingan bagi kepala sekolah dan guru sehingga mereka mampu menerapkan Kurikulum Merdeka melalui media digital. Untuk konsep dasar pada dua kurikulum ini sebenarnya tidak jauh berbeda. Penyusunan Kurikulum 2013 tidak lain

---

<sup>5</sup> Ibid., 3-5.

untuk mengembangkan dan memperkuat keseimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan konsep dari merdeka belajar adalah ditujukan untuk memberikan kemerdekaan dalam pendidikan melalui kebebasan berpikir dan berinovasi.

Merdeka Belajar dalam pandangan Nadhim Makarim yaitu bebas dalam berpikir dan berotonomi yang disodorkan kepada komponen pendidikan dengan tujuan menyediakan wadah bagi peserta didik sebagai ajang untuk mengeksplor bakat yang dimiliki.<sup>6</sup> Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, serta lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan yaitu, berbasis proyek dalam mengembangkan kemampuan interpersonal serta kepribadian yang selaras dengan konsep profil pelajar pancasila.<sup>7</sup>

Para pendidik adalah ranah utama yang menjadi sasaran titik dalam kebebasan berpikir ini. Hal ini dikarenakan ujung tombak dari berlangsungnya sebuah pendidikan ialah pendidik. Jika selama ini peserta didik menjalankan proses pembelajaran di dalam ruang kelas, maka ketika konsep “Merdeka Belajar” dimasukkan tidak menutup kemungkinan di tahun yang akan datang muncul banyak pembaruan atau inovasi terkait metode pembelajaran dalam lingkungan pendidikan. Dengan adanya hal

---

<sup>6</sup> Nofri Hendri, “Merdeka Belajar: Antara Retorika Dan Aplikasi”, *E-Tech Jurnal* Vol. 8 No. 1, (2020), 2.

<sup>7</sup> Saryanto dkk., *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, (CV. Media Sains Indonesia, Bandung: 2022), 150.

tersebut akan dihasilkan sebuah dialog aktif antara guru dan peserta didik sehingga menjadi stimulus untuk poin kedua yaitu bebas dalam berinovasi.

Guru mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan, sehingga mereka harus siap dan mampu menjejaki perkembangan IPTEK terutama yang berhubungan dengan pendidikan. Strategi guru juga merupakan bagian penting untuk mewujudkan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak dibutuhkan adanya agen-agen penggerak yaitu guru. Guru penggerak yaitu guru yang mampu membangun keterampilan dan potensi diri sehingga dapat menggerakkan guru lain dalam implementasi merdeka belajar, dengan tujuan selain untuk mengembangkan kompetensi pedagogik juga mengembangkan kemampuan peserta didik secara holistik. Diketahui sudah banyak sekolah yang mulai menerapkan kurikulum merdeka. Sehingga berbagai elemen pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan hal tersebut. Namun, masih banyak juga guru yang bingung dan belum siap dengan kebijakan kurikulum baru ini, dikarenakan pemahaman guru mengenai implementasi kurikulum merdeka ini masih kurang.

Merujuk pada permasalahan yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri Gresik.”** Sehingga akan diketahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka di MTsN Gresik serta strategi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Penjabaran latar belakang di atas, menjadikan peneliti menyusun beberapa rumusan permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri Gresik ?
2. Bagaimana Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri Gresik ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setelah rumusan permasalahan tersusun, selanjutnya adalah pemaparan tujuan penelitian yakni untuk:

1. Mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri Gresik
2. Mengetahui Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri Gresik

## **D. Manfaat Penelitian**

Berikut adalah manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi pembaca, baik sebagai pengetahuan atau pemahaman baru maupun menjadi salah satu referensi atau literature dalam bidang pendidikan, khususnya terkait strategi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam penerapan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

b. Bagi Guru

Sebagai khasanah ilmu pengetahuan baru dalam kurikulum pendidikan dan referensi guru dalam penerapan pembelajaran terkait strategi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan lembaga semakin maju dalam hal akademik dan non akademik serta dapat menjadi contoh bagi lembaga-lembaga lain terkait strategi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

#### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Hasil penelitian terdahulu yang relevan akan dijadikan sebagai acuan dasar sehingga menjadi bahan pertimbangan penelitian. Berikut adalah pemaparan beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

1. Skripsi oleh Siti Nur Afifah, yang berjudul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo”. Di dalam penelitian dijelaskan bahwasanya penerapan kurikulum merdeka di SMP Al-Falah yang terbilang masih baru yaitu belum genap satu tahun, menjadi penyebab penerapannya masih belum maksimal dan dalam tahap penyesuaian. Terdapat beberapa problematika yang juga mendukung hal tersebut,

diantaranya kesulitan dari guru PAI untuk mengubah pola pikir atau gaya mengajar lama, mereka masih mengikuti model pembelajaran pada kurikulum 2013 sehingga implementasinya menggunakan pendekatan campuran antara dua kurikulum tersebut. Permasalahan selanjutnya adalah guru PAI yang kurang memahami secara detail terkait pembelajaran diferensiasi serta merasa kesulitan jika menerapkannya dalam proses pembelajaran. Dikarenakan terdapat beberapa materi yang membutuhkan praktik untuk hasil maksimal, sehingga secara keseluruhan guru juga lebih fokus kepada praktik. Permasalahan terakhir yaitu terdapat beberapa macam perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan penerapan kurikulum disetiap jenjang kelas. Solusi yang diambil untuk beberapa permasalahan tersebut diantaranya memperluas pengetahuan dan mencoba hal-hal baru termasuk penggunaan metode yang bervariasi, menambah wawasan terkait kurikulum merdeka dengan banyak mengikuti pelatihan atau workshop baik internal maupun eksternal, kemudian solusi yang terakhir adalah dengan banyak mencari informasi atau sharing dengan guru yang lain mengenai penyusunan perangkat pembelajaran dengan ketentuan yang berbeda. Penelitian saya dengan penelitian yang ada di atas memiliki persamaan yaitu membahas terkait kurikulum merdeka. Sedangkan memiliki perbedaan pada fokus atau variabel dan lokasi yang diteliti. Skripsi diatas melakukan penelitian yang berfokus pada problematika

serta upaya penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang berlokasi di MTs Negeri Gresik.<sup>8</sup>

2. Jurnal oleh Restu Rahayu dkk., yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”. Peneliti menjelaskan bahwasanya sekolah penggerak itu memiliki semangat bergerak untuk melakukan suatu perubahan. Termasuk dalam penerapan kurikulum paradigma baru yakni kurikulum merdeka. Namun untuk hasil yang maksimal dalam penerapan kurikulum ini maka diperlukan kerjasama untuk meningkatkan minat anggota sekolah dalam melakukan perubahan. Yang dinamakan sekolah penggerak adalah sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang telah menyelesaikan *training* mengenai sekolah penggerak dan mempunyai keinginan untuk melakukan perubahan di bidang pendidikan juga, bukan sekolah besar dengan infrastruktur yang lengkap. Untuk tercapainya tujuan dari adanya kurikulum merdeka pada sekolah penggerak maka diperlukan semangat yang tinggi dari semua elemen termasuk kepala sekolah. Dalam pembahasan penelitian jurnal tersebut, kepala sekolah berhasil mengusung konsep baru yaitu paperless, dan

---

<sup>8</sup> Siti Nur Afifah, Skripsi: Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, (Surabaya: UINSA, 2022)

menyediakan dashboard khusus sebagai tempat menyimpan administrasi digital. Sehingga administrasi guru dapat dengan mudah dipantau oleh kepala sekolah secara berkala. Selain pentingnya mutu dari kepala sekolah, peran guru di sekolah penggerak juga menjadi faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan menerapkan kurikulum merdeka, guru selayaknya dapat memotivasi siswa agar menjadi aktif, kreatif dan inovatif. Sehingga guru juga dituntut untuk menjadi tutor sekaligus fasilitator, serta memberikan inspirasi bagi anak didiknya. Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian saya yaitu membahas terkait kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variable atau fokus yang diteliti. Jurnal diatas memiliki fokus pada penjelasan implementasi kurikulum merdeka secara rinci. Sedangkan skripsi saya difokuskan pada strategi guru PAI dalam mengimplemetasikan kurikulum merdeka di MTs Negeri Gresik.<sup>9</sup>

3. Skripsi oleh Cindy Sinomi, yang berjudul “Persiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa persiapan guru dalam pelaksanaan sistem pembelajaran yang mengikuti konsep “Merdeka Belajar” ini dimulai dengan diadakannya pelatihan untuk para guru terutama yang masih *gaptek*, yaitu kurangnya

---

<sup>9</sup> R. Rahayu dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, (2022).

pengetahuan mengenai perkembangan teknologi atau memiliki kesulitan dalam mengoperasikan suatu teknologi. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pemanfaatan fitur online sebagai suatu media pembelajaran seperti *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* serta adanya *training* dalam proses penyusunan RPP satu lembar seperti yang telah dirancang oleh kemendikbud. Pelatihan ini dilaksanakan dengan pemberian arahan oleh Kepala Sekolah, diskusi dan latihan. Disisi lain masih terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan, yakni mutu atau kualitas sumber daya manusia dari guru yang masih belum sepenuhnya memadai, fasilitas atau sarana prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran yang masih minim, yang terakhir ialah permasalahan dari guru yang sudah nyaman dengan proses pembelajaran lama dan belum memiliki pengalaman serta pengetahuan yang cukup mengenai merdeka belajar. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya terdapat pada pembahasan terkait kurikulum merdeka belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus, tingkatan serta lokasi yang diteliti. Skripsi diatas menguraikan tentang kesiapan dan hambatan guru secara umum dalam tingkatan sekolah dasar. Sedangkan skripsi saya difokuskan pada implementasi kurikulum merdeka dan strategi

guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tingkatan MTs.<sup>10</sup>

4. Jurnal oleh Muhammad Reza Arviansyah dan Ageng Shagena, yang berjudul "Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar". Jurnal tersebut menjelaskan bahwasanya, apabila diamati dalam aktivitas belajar, kata efektivitas tentunya saling berkaitan dengan proses pembelajaran berlangsung, maka melihat respon atau reaksi siswa pada saat kegiatan pembelajaran adalah salah satu hal yang menunjang dalam proses pembelajaran tersebut. Maka suatu kegiatan pembelajaran tersebut bisa dibilang efektif jika seorang siswa diberi momen untuk belajar sendiri dengan maksud agar mereka bisa menumbuhkan keterampilan atau potensi yang dimiliki. Apabila diamati efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar ini terdapat berbagai hal yang bisa mempengaruhinya. Akan tetapi, peran yang paling penting adalah guru. Tanggung jawab yang diemban oleh guru akan selalu berubah sesuai dan sejalan dengan perkembangan ilmu teknologi, oleh karena itu guru harus mmengenal dan beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Guru sebagai penggerak merdeka belajar, berarti seorang guru yang dituntut untuk mampu bersikap semangat, aktif, kreatif, dan inovatif serta kompeten untuk menjadi fasilitator untuk anak didiknya, guru juga harus mampu menggunakan

---

<sup>10</sup> Cindy Sinomi, Skripsi: Persiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan, (Bengkulu: UIN Fatmawati Soekarno, 2022)

berbagai teknologi untuk meningkatkan cara mengajar dengan baik. Sistem pengajaran juga akan bergeser dari nuansa di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih santai, karena siswa dapat lebih banyak berdiskusi dengan pendidik, belajar sambil jalan-jalan, bukan hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga dapat menciptakan karakter siswa yang mandiri, pemberani, mampu bersosialisasi, santun, beradab, dan cakap. Diharapkan kedepannya akan terbentuk peserta didik yang mempunyai keterampilan serta kualitas yang baik di masyarakat. Pengembangan kurikulum merdeka ini tidak hanya berfokus pada guru tetapi mempengaruhi semua elemen yang ada terutama untuk bidang akademik. Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian saya, yaitu membahas tentang kurikulum merdeka. Dari adanya persamaan tersebut, pasti juga terdapat sisi pembedanya, yakni dari segi variabel dan fokus yang diteliti. Penelitian diatas berfokus pada keefektifan dan peran guru dalam kurikulum merdeka, sedangkan penelitian saya berfokus pada implementasi kurikulum merdeka dan strategi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.<sup>11</sup>

5. Jurnal oleh Tono Supriatna Nugraha, yang berjudul "Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran". Dijelaskan

---

<sup>11</sup> Muhammad Reza Arviansyah dan Ageng Shagena, Efektivitas dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar, "LENERA", Vol.17, No.1 (2022), 40-50.

bahwasanya terdapat salah satu hal yang menjadi fokus Kemdikbudristek saat ini yakni pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dimana penerapan kurikulum baru tersebut memiliki tujuan yang salah satunya untuk pemulihan krisis pembelajaran pasca pandemi COVID-19. Adanya krisis pembelajaran tersebut menjadi penyebab satuan pendidikan harus menggelar evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Darurat yang diterapkan pada masa pandemi guna menjadi tinjauan atau bahan pertimbangan sebagai penyempurna pada implementasi Kurikulum Merdeka nanti. Dalam dunia pendidikan, perubahan adalah suatu hal yang wajar dan akan selalu terjadi. Terjadinya krisis pembelajaran sudah dialami sejak lama yang kemudian diperparah dengan adanya pandemi COVID-19, hal ini menjadikan dampak yang besar pada perubahan pendidikan di Indonesia saat ini. Beragam upaya atau strategi sudah dirancang oleh Kemendikbud dalam rangka mengatasi permasalahan yang ada, dan untuk implementasinya bisa menyesuaikan kondisi pada masing-masing satuan pendidikan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi nantinya akan menjadi hal yang beriringan dengan pelaksanaan kurikulum baru ini. Yang mana telah tercermin dalam pengembangan platform untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, juga melibatkan komunitas belajar sebagai tempat *sharing* atau berbagi ilmu baik dengan melibatkan guru, siswa maupun akademisi. Hal tersebut menjadi salah satu upaya agar tampak gambaran ideal terkait

implementasi Kurikulum Merdeka sehingga semua pihak yang terlibat bisa memaksimalkan pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19. Penelitian saya dengan penelitian diatas sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka. Perbedaannya yakni terletak pada fokus penelitian. Penelitian diatas membahas kurikulum merdeka secara umum, sedangkan penelitian saya memiliki fokus pada strategi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.<sup>12</sup>

#### **F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Penelitian ini akan dijadikan lebih terarah, sehingga dibutuhkan sebuah batasan dalam penelitian untuk bisa ditinjau secara rinci dan mendetail. Batasan masalah dari penelitian ini akan difokuskan pada implementasi kurikulum merdeka di MTs Negeri Gresik serta strategi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MTs Negeri Gresik.

#### **G. Definisi Istilah**

##### **1. Strategi**

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ismail Sholihin melalui buku karya Ahmad yang berjudul Manajemen Strategis, bahwasanya istilah strategi berasal dari Yunani yakni “*strategos*”, yang berasal dari kata “*stratus*” (militer) dan “*ag*” (kepemimpinan). Kegiatan atau aktivitas

---

<sup>12</sup> Tono Supriatna Nugraha, Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran, "Jurnal UPI" Vol.19 No.2 (2022), 251-262.

yang dapat dilakukan para jenderal dalam mengembangkan rencana untuk menaklukkan dan memenangkan perang adalah asal mula terjemahan dari strategi. Menurut Nanang Fatah dalam buku karya Ahmad yang berjudul *Manajemen Strategis*, menyatakan bahwa strategi adalah suatu prosedur yang sistematis dalam menjalankan suatu rencana yang menyeluruh dan berjangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi juga dapat didefinisikan sebagai rencana tindakan yang menguraikan cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka diketahui bahwa strategi dalam konteks pendidikan merupakan segala upaya yang diberikan guru kepada anak didiknya dalam rangka pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Umumnya guru dapat dimaknai sebagai sosok yang harus digugu dan ditiru, memiliki kedudukan penting dalam membina dan menumbuhkan kepribadian peserta didik sehingga mencapai hasil pendidikan yang telah ditentukan. Sehingga, peran guru ini menjadi sumber inti dalam mentransformasi nilai-nilai atau sesuatu yang berharga kepada peserta didik, baik ilmu pengetahuan ataupun yang lainnya. Oleh karena itu, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan

---

<sup>13</sup> Ahmad, *Manajemen Strategis* (Makassar: Nass Media Pustaka, 2020), 1.

yang dikantongi oleh seorang guru memegang kendali dalam proses belajar dan perwujudan kinerja belajar terhadap anak didiknya.<sup>14</sup>

Sedangkan makna pendidik dalam perspektif pendidikan Islam yaitu seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap pengembangan peserta didik dengan mengusahakan kelangsungan bakat dan minat yang dimiliki oleh mereka, baik afektif, kognitif maupun aspek psikomotorik serta tidak lupa selaras dengan pokok-pokok ajaran islam.<sup>15</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya pengertian dari guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mentransfer ilmu, khususnya pengetahuan tentang agama Islam kepada peserta didik agar nanti setelah menyelesaikan pendidikannya, mereka dapat mendalami apa yang terdapat dalam ajaran agama Islam secara utuh, meresapi makna dan maksud dari tujuan yang mereka pelajari, kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta memberi kemanfaatan di dunia dan akhirat.

### 3. Kurikulum Merdeka

Pengertian kurikulum sendiri masing-masing ahli memiliki makna yang berbeda, sehingga ditarik kesimpulan bahwasanya penafsiran kurikulum ini dapat dikaji dari dua sisi, yaitu menurut perspektif lama dan perspektif baru. Dalam perspektif lama kurikulum memiliki arti

---

<sup>14</sup> Yanti Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (2014), 808.

<sup>15</sup> Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 41.

*subject matter* atau mata pelajaran, sedangkan menurut perspektif baru makna dari kurikulum adalah seluruh kegiatan yang bisa menunjang kemajuan pendidikan, baik secara langsung atau tidak.<sup>16</sup>

Sedangkan Kurikulum Merdeka ialah pengembangan dan penerapan dari kurikulum darurat yang dipelopori oleh Kementerian Pendidikan untuk melakukan upaya pemulihan dalam pembelajaran akibat adanya pandemi Covid-19. Nadhim Makarim memaparkan pandangannya terkait Merdeka Belajar yaitu sebuah kebebasan berpikir dan berotonomi yang disodorkan kepada komponen pendidikan dengan tujuan menyediakan wadah bagi peserta didik sebagai ajang untuk mengeksplor bakat dalam dirinya. Kurikulum ini menggunakan pembelajaran bervariasi, yang mana konten lebih dioptimalkan sehingga memungkinkan peserta didik memiliki waktu lebih longgar untuk mempelajari gambaran yang disuguhkan dan memperkuat kompetensi mereka.<sup>17</sup>

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Bagian akhir dalam pendahuluan yakni mengenai susunan sistematika pembahasan penelitian. Hal ini bertujuan untuk memberi gambaran umum terkait pembahasan dari penelitian ini. Pada umumnya sistematika pembahasan disajikan dalam bentuk naskah yakni:

---

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013), 3.

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022)

Bab pertama yaitu memuat pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu berisi kajian teori, yang akan membahas terkait teori-teori yang terdiri dari strategi, guru Pendidikan Agama Islam, serta kurikulum merdeka.

Bab ketiga yaitu memaparkan metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat yakni memaparkan data dan hasil temuan penelitian yang berisi tentang gambaran umum objek penelitian, dan pemaparan data terkait implementasi kurikulum merdeka serta strategi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MTs Negeri Gresik.

Bab kelima yaitu berisi pembahasan mengenai implementasi kurikulum merdeka serta strategi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MTs Negeri Gresik.

Bab keenam yakni penutup, terdiri atas kesimpulan yang disusun dari hasil penelitian dan beberapa saran yang akan disampaikan kepada pihak terkait.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Strategi

##### 1. Pengertian Strategi

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ismail Sholihin melalui buku karya Ahmad yang berjudul *Manajemen Strategis*, bahwasanya istilah strategi berasal dari Yunani yakni “*strategos*”, yang berasal dari kata “*stratus*” (militer) dan “*ag*” (kepemimpinan). Sedangkan Menurut KBBI strategi adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>18</sup>

Pandangan lain menyampaikan bahwasanya kata strategi ini mulanya diaplikasikan dalam dunia militer, yang memiliki arti sebagai cara pemanfaatan seluruh kekuatan militer untuk menaklukkan peperangan. Akan tetapi, saat ini kata strategi banyak dimanfaatkan dalam beragam bidang kegiatan guna untuk mendapatkan keberhasilan atau kesuksesan dalam meraih tujuan.<sup>19</sup>

David dalam Sutarjo menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan, strategi di definisikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*, yaitu sebagai rencana,

---

<sup>18</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses melalui <https://kbbi.web.id/strategi> pada 26 Januari 2023.

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

cara atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Nata, strategi memiliki arti suatu garis–garis besar haluan untuk berperan dalam upaya mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.<sup>21</sup> Syaiful Bahri juga memiliki pendapat yang serupa dengan apa yang disampaikan oleh Abuddin Nata, bahwa secara umum strategi memiliki arti suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam upaya mencapai target yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

Adanya beberapa pemaparan mengenai pengertian dari strategi diatas dapat diambil kesimpulan yakni strategi dalam dunia pendidikan merupakan sebuah usaha atau proses, sifat, serta metode yang harus diambil guru dalam rangka menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif, terarah dan mampu meraih tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

## 2. Komponen Strategi

Terdapat beberapa komponen yang harus dicermati dalam menetapkan strategi, sebagai berikut:

### a. Penetapan Perubahan yang Diharapkan

Menetapkan perubahan yang diinginkan perlu ditentukan secara khusus, terstruktur dan terkendali, maka akan mendapat tujuan yang

---

<sup>20</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 7.

<sup>21</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 8.

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 6.

jelas. Menetapkan perubahan yang diinginkan perlu dinyatakan dalam rumusan yang terukur dan operasional guna memudahkan identifikasi serta terjaga dari kondisi atau pembiasaan yang tidak tertuju dengan jelas.

b. Penetapan Pendekatan

Pendekatan yakni suatu kerangka berpikir yang akan dimanfaatkan dalam mendalami suatu masalah, pendekatan ini biasanya yang digunakan adalah standar suatu disiplin ilmu, target yang ingin diraih, langkah yang diambil, atau arah yang akan diambil.

c. Penetapan Metode

Menetapkan suatu metode menjadi hal yang cukup penting karena apabila menerapkan cara yang sesuai maka dapat memengaruhi apa yang akan dicapai dalam suatu tujuan tertentu.

d. Penetapan Norma Keberhasilan

Salah satu kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan adalah menetapkan norma keberhasilan. Hal ini menjadikan suatu lembaga pendidikan memiliki pedoman untuk dijadikan tolak ukur terhadap keberhasilan yang telah dicapai. Setelah dilakukan adanya kegiatan evaluasi, maka suatu program tersebut akan terlihat keberhasilannya. Oleh karena itu, penetapan norma adalah bagian strategi yang tidak dapat terpisah dari strategi dasar lainnya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), 210-215.

### 3. Manfaat Strategi

Manfaat adanya strategi akan dirasakan, baik bagi siswa maupun guru itu sendiri. Berikut adalah beberapa manfaat dari adanya strategi:

- a. Bagi siswa, yakni sudah biasa belajar dengan rencana yang diatur sesuai, baik dengan kemampuannya maupun pengalamannya sendiri agar dapat secara optimal meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing, serta mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien. Apabila terjadi kegagalan dalam uji kompetensi, maka siswa dapat melakukan kembali ujian tersebut (remidi).
- b. Bagi guru, yakni mampu mengarahkan aktivitas belajar yang efektif dan efisien, serta mampu memantau kecakapan siswa secara berkala. Guru juga bisa mempelajari jenis soal-soal yang telah dikaji oleh siswa ketika proses pembelajaran dimulai, agar guru bisa membimbing dan mengarahkan siswa ketika terdapat kendala. Selain itu juga, guru bisa menyusun peta kemampuan siswa yang bisa digunakan untuk pengkajian lebih lanjut.<sup>24</sup>

### 4. Kriteria Pemilihan Strategi

Kriteria adalah suatu ukuran untuk mempertimbangkan atau menentukan sesuatu dan penetapan sesuatu. Menurut Ahmad Subari, kriteria tersebut meliputi:

- a. Efisiensi yang berkaitan dengan penggunaan waktu

---

<sup>24</sup> Nia Hanik Khofifah, Skripsi: Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di Tpq Hidayatush Shiblyan Pengkol Jepara, (Jepara: UNISNU, 2020), 24-25.

- b. Fasilitas dan peralatan yang ada
- c. Perbedaan kesempatan, kecepatan dan ragam belajar dari siswa
- d. Metode yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut pendapat Mudhofir, kriteria pemilihan strategi dibagi menjadi tiga:

a. Efisiensi

Kriteria efisiensi ini berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas dan waktu yang telah disediakan. Aktivitas yang ditetapkan oleh guru untuk memberi fasilitas kepada siswa dengan waktu yang ada dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

b. Efektifitas

Kriteria efektifitas ini berhubungan dengan kesesuaian strategi yang telah dipilih oleh guru dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Jadi, yang dimaksud adalah sejauh mana keberhasilan dari kegiatan yang telah dipilih oleh guru tersebut dalam memberi alat atau pelayanan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

c. Ekonomis dan Kepraktisan

Ekonomis dan kepraktisan ini memiliki hubungan erat dengan masalah dana yang dikeluarkan. Ekonomis disini artinya, aktivitas yang ditetapkan guru tersebut tidak menekan dana yang besar akan

---

<sup>25</sup> Iin Maulidha, Skripsi: Strategi Peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab Di SMP Muhammadiyah 14 Tandes Surabaya, (Surabaya: UINSA, 2006), 38.

tetapi tetap efektif dan efisien. Sedangkan praktis berarti mempunyai kemungkinan untuk dilaksanakan atau tidak menyulitkan.<sup>26</sup>

## **B. Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Guru PAI**

Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengartikan guru sebagai orang yang mendidik. Guru merupakan seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.<sup>27</sup>

Zakiah Daradjat dkk. berpendapat bahwa guru adalah seorang pendidik profesional, karena itu secara sukarela ia menerima dan memikul beberapa tanggung jawab pendidikan yang berada di pundak orang tua.<sup>28</sup> Sementara pengertian dari pendidikan agama islam sendiri adalah pendidikan melalui ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar kelak setelah menyelesaikan pendidikannya, mereka mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang selama ini diyakininya secara menyeluruh, dan merealisasikan Islam sebagai jalan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid*, 38-39.

<sup>27</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 159.

<sup>28</sup> Zakiah Daradjat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 39.

<sup>29</sup> *Ibid*, 86.

Pendidik dalam islam adalah mereka yang bertanggung jawab atas perkembangan anak didiknya.<sup>30</sup> Pendidik adalah bapak spiritual bagi peserta didik, yang membekali jiwanya dengan ilmu, mengembangkan akhlaqul karimah (akhlak mulia) dan memperbaiki akhlak yang buruk. Itulah sebabnya, dalam islam pendidik memiliki kedudukan yang tinggi.<sup>31</sup>

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mentransfer ilmu, khususnya pengetahuan tentang agama Islam kepada peserta didik agar nanti setelah menyelesaikan pendidikannya, mereka dapat mendalami apa yang terdapat dalam ajaran agama Islam secara utuh, meresapi makna dan maksud dari tujuan yang mereka pelajari, kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta memberi kemanfaatan di dunia dan akhirat.

## **2. Syarat dan Sifat yang harus dimiliki Guru PAI**

Persyaratan guru yang diatur dalam pasal 40 ayat 2 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: Pendidik dan tenaga kependidikan wajib:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

---

<sup>30</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 10, 74.

<sup>31</sup> Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 88.

- c. Member teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Oemar Hamalik menjadi guru harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

Sedangkan Oemar Hamalik berpendapat bahwa profesi seorang guru harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Harus mempunyai kemampuan sebagai guru
- b. Harus mempunyai keterampilan sebagai guru
- c. Mempunyai kepribadian yang baik dan terintegrasi
- d. Mempunyai mental yang sehat
- e. Mempunyai badan yang sehat
- f. Mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang luas
- g. Guru merupakan seseorang yang mempunyai jiwa pancasila
- h. Guru merupakan seorang warga Negara yang baik

Seorang guru juga harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut, menurut Al-Ghozali:

- a. Sabar ketika merespons pertanyaan dari murid
- b. Senantiasa memiliki sifat kasih tanpa adanya pilih kasih (objektif)
- c. Sopan ketika duduk, tidak riya' atau pamer
- d. Tidak takabbur, kecuali dengan orang dzalim guna bermaksud untuk menghalangi tindakan tersebut
- e. Mempunyai sifat tawadhu' dalam penemuan ilmiah

---

<sup>32</sup> UU RI SISDIKNAS Tahun 2003, 80.

- f. Sikap dan tindakan harusnya terarah pada topik persoalan
- g. Mempunyai sifat yang bersahabat dengan anak didiknya
- h. Mengasihi dan tidak mengumpat orang-orang yang dianggap bodoh
- i. Membimbing dan mendidik peserta didik yang bodoh dengan cara sebaik-baiknya
- j. Mempunyai keberanian untuk berkata tidak tahu terhadap sesuatu yang dipermasalahkan
- k. Menyampaikan *hujjah* (bukti atau dalil) yang benar

### 3. Tugas Guru PAI

Imam Al-Ghozali memberi spesifikasi tugas yang paling utama dari seorang guru agama, yaitu menyempurnakan, membersihkan serta mensucikan hati manusia agar dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Segala tindakan yang dikerjakan oleh seorang guru selalu memiliki makna dan dampak yang kuat bagi anak didiknya, sebab itu guru harus senantiasa berhati-hati dalam melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>33</sup>

Sedangkan Moh. Uzer Usman membagi tugas guru menjadi tiga bidang, diantaranya sebagai berikut:

- a. Tugas bidang profesi

Guru adalah sebuah profesi, yang berarti jabatan atau kegiatan yang membutuhkan kecakapan khusus menjadi guru. Sehingga, profesi guru tidak dapat dikerjakan oleh orang sembarangan, mereka

---

<sup>33</sup> I. Sherly Yulinda, Tesis: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sd Negeri 3 Tambahrejo*, UIN Randen Intan Lampung, 2018.

harus memenuhi persyaratan tertentu sebagai seorang guru. Tanggung jawab guru dalam profesi ini meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti melanjutkan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti melanjutkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih adalah mengembangkan keterampilan siswa.

b. Tugas bidang kemanusiaan

Dalam hal ini menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua adalah termasuk tugas untuk seorang guru. Sehingga, nantinya ia mampu membangkitkan simpati para siswa dan menjadikan ia sebagai idolanya.

c. Tugas bidang kemasyarakatan

Masyarakat menempatkan guru pada tempat terhormat di lingkungannya, karena masyarakat memiliki harapan kepada seorang guru agar mendapatkan pengetahuan.<sup>34</sup>

Menurut Zuhairini, tugas guru pendidikan Agama Islam secara rinci, antara lain:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Melatih anak untuk taat beribadah
- d. Mendidik anak agar memiliki akhlak mulia.

---

<sup>34</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 6-7.

#### 4. Peran Guru PAI

Peran (role) merupakan keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru.<sup>35</sup> Pada umumnya guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Hal ini tidak dapat dipungkiri, terutama pada pendidikan tahap awal ketika penekanan akuntabilitas, titik pertanggungjawaban berada di tangan seorang guru atau pendidik. Para pendidik dapat menentukan akan menempuh tujuan pendidikan kearah mana, dasar-dasar apa yang akan dipakai, alat-alat apa yang akan digunakan. Disisi lain, guru adalah role model (teladan) bagi para siswa.

Peranan guru dalam proses pembelajaran dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensinya mencakup banyak hal seperti yang disampaikan oleh Syaiful Bahri, sebagai berikut:

a. Korektor

Sebagai seorang korektor, guru harus dapat membedakan mana nilai yang baik dan mana yang buruk. Dua nilai yang berbeda ini sangat perlu dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Latar belakang siswa yang beragam tergantung dari sosial budaya masyarakat dimana siswa tersebut tinggal akan mewarnai kehidupan mereka. Semua nilai yang baik harus pertahankan oleh guru, dan semua nilai yang buruk harus dihilangkan dari jiwa dan karakter anak

---

<sup>35</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 165.

didik. Jika guru mengizinkan, berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai korektor, yang mengevaluasi dan mengoreksi semua peraturan (tingkah laku dan perbuatan anak didik). Koreksi yang harus dilakukan guru terhadap sikap dan karakteristik siswa tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di luar sekolah.

b. Inspirator

Sebagai inspirator guru harus mampu memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan siswanya. Masalah belajar merupakan masalah utama bagi siswa. Guru harus mampu memberikan arahan (inspirasi) untuk pembelajaran yang baik. Petunjuk ini tidak serta merta harus didasarkan pada beberapa teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk pembelajaran yang baik. Yang terpenting bukan teorinya, tetapi solusi dari masalah yang dihadapi oleh siswa.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus mampu memberikan informasi terkait perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain berbagai bahan kajian atau materi untuk setiap mata pelajaran yang diatur dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif sangat dibutuhkan dari guru untuk siswa. Informator yang baik adalah guru yang memahami kebutuhan siswanya.

d. Organisator

Sebagai organisator adalah sisi lain dari peran yang dibutuhkan dari guru. Di wilayah ini guru mempunyai kegiatan manajemen untuk

kegiatan akademik, dan sebagainya. Semuanya diatur, agar pembelajaran dapat efektif dan efisien bagi siswa.

e. Motivator

Sebagai motivator, guru harus mampu mendorong siswanya untuk menjadi pelajar yang aktif dan bersemangat. Usaha yang dilakukan untuk menciptakan motivasi adalah guru dapat menganalisis motif yang melatarbelakangi siswa malas belajar dan menurunnya prestasi di sekolah. Guru selalu berperan sebagai motivator, karena dalam interaksi pedagogik bukan tidak mungkin ada siswa yang malas belajar dan sebagainya. Pemberian motivasi dapat efektif jika dilakukan dengan mengamati kebutuhan siswa. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi pedagogik, karena merupakan inti dari pekerjaan mendidik yang membutuhkan keterampilan sosial, menyangkut kinerja dalam personalisasi, dan sosialisasi diri.

f. Inisiator

Peran inisiator, mengharuskan guru untuk mampu menjadi pelopor gagasan-gagasan demi kesuksesan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses pendidikan saat ini perlu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus ditingkatkan, keterampilan dalam mengolah media pendidikan dan pengajaran harus ditingkatkan sejalan dengan perkembangan media komunikasi dan informasi saat

ini. Guru perlu menciptakan dunia pendidikan, terutama interaksi pedagogis, agar lebih baik dari sebelumnya.

g. Fasilitator

Guru harus dapat menyediakan fasilitas yang mampu memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran bagi siswa. Oleh sebab itu, tugas guru adalah menyediakan fasilitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan membuat siswa belajar dengan senang.

h. Pembimbing

Pembimbing merupakan peran guru yang harus diutamakan, karena kehadiran guru di sekolah dimaksudkan untuk membimbing siswa menjadi manusia yang cakap dan dewasa. Tanpa bimbingan, siswa akan berjuang untuk mengatur perkembangannya sendiri, hal tersebut tentu menjadi kendala bagi mereka. Jadi, meskipun begitu bimbingan dari guru juga sangat diperlukan ketika siswa belum bisa mandiri atau mengendalikan dirinya sendiri.

i. Demonstrator

Selama proses interaksi edukatif, tidak semua mata pelajaran mampu dipahami oleh siswa. Terutama bagi mereka yang mempunyai kecerdasan sedang. Dalam hal ini, apabila terdapat materi yang sulit dipahami oleh siswa maka guru harus berupaya membantu dengan cara menunjukkan atau mempraktekkan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang diinginkan oleh guru sesuai dengan apa

yang dipahami siswa, guna mencapai tujuan yang diinginkan dan pengajaran pun dapat tercapai secara efektif dan efisien.

j. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru harus mampu mengatur kelas dengan baik, karena kelas merupakan tempat berkumpulnya seluruh siswa guna menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pengelolaan kelas yang baik akan mendukung proses interaksi edukatif. Begitupun sebaliknya, jika kelas tidak dikelola dengan baik maka proses pembelajaran juga akan terhambat.

k. Mediator

Sebagai mediator, guru harus mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang berbagai bentuk dan jenis media dalam pendidikan. Media bertindak sebagai sarana komunikasi agar proses interaksi edukatif bisa lebih efektif. Guru yang berorientasi pada tujuan pembelajaran diharapkan memiliki kompetensi dalam menghadapi semua media. Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penyedia media.

l. Supervisor

Sebagai supervisor guru harus mampu membantu, mengembangkan dan mengevaluasi proses pengajaran secara kritis. Supaya guru mampu melaksanakan perbaikan yang lebih baik terhadap situasi belajar mengajar, maka teknik supervisi harus dikuasai dengan baik oleh guru.

m. Evaluator

Sebagai evaluator, guru diharuskan untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur serta membuat penilaian dengan memperhatikan aspek eksternal dan internal. Sebagai evaluator, guru tidak hanya memberi penilaian terhadap produk (hasil pengajaran) saja, tetapi juga proses (jalannya pengajaran). Maka, akan diperoleh umpan balik (feedback) dari kedua kegiatan tersebut atas pelaksanaan interaksi edukatif yang dilakukan.<sup>36</sup>

Demikian peranan guru secara umum, adapun secara khusus peranan guru PAI di sekolah adalah sangat relevan dengan proses belajar mengajar, karena beliau yang menanamkan ilmu agama kepada siswa dan berperan sebagai pendidik dimana beliau langsung menjadi teladan (contoh) bagi anak didiknya.

## C. Kurikulum Merdeka

### 1. Pengertian Kurikulum Merdeka

#### a. Kurikulum

Istilah kurikulum (*curriculum*) sendiri berasal dari kata “*curir*” yang artinya pelari dan “*currere*” artinya tempat berpacu, pada mulanya diterapkan dalam dunia olahraga. Saat itu, kurikulum didefinisikan sebagai jarak yang harus dilalui oleh seorang pelari dari awal hingga akhir untuk mendapatkan medali/penghargaan. Definisi

---

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 34-38.

ini kemudian diaplikasikan pada dunia pendidikan, yaitu seperangkat mata pelajaran (subject) yang harus dilalui oleh seorang siswa dari awal hingga akhir program pelajaran untuk mendapatkan penghargaan yakni berupa ijazah.

Definisi tersebut dipandang terlalu sempit atau terlalu sederhana. Kata kurikulum asal mulanya mencakup semua pengalaman belajar, yang tidak terbatas pada beberapa mata pelajaran saja, akan tetapi semua yang dialami siswa dan memengaruhi perkembangan pribadi mereka. Bahkan seorang tokoh ahli memiliki pandangan bahwa kurikulum sebagai kegiatan yang diberikan kepada siswa dan menjadi tanggung jawab pihak sekolah. Jadi, kurikulum tidak terbatas pada kegiatan di dalam kelas saja, tetapi juga mencakup kegiatan yang dikerjakan siswa di luar kelas.<sup>37</sup>

Banyak ahli dalam bidang pendidikan dan juga kurikulum yang membuat berbagai ketentuan atau batasan tentang pengertian kurikulum, mulai dari yang tradisional sampai modern, mulai dari pemahaman yang sederhana sampai kompleks. Setiap ahli mempunyai batasan versi yang berbeda, dengan latar belakang dan cara pandang masing-masing individu mengenai makna kurikulum.

#### b. Kurikulum Merdeka

Merdeka Belajar dalam pandangan Nadhim Makarim yaitu

---

<sup>37</sup> Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 2.

bebas dalam berpikir dan berotonomi yang disodorkan kepada komponen pendidikan dengan tujuan menyediakan wadah bagi peserta didik sebagai ajang untuk mengeksplor bakat yang dimiliki.<sup>38</sup>

Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, bersifat fleksibel dan berfokus pada materi yang penting untuk pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan yaitu, berbasis proyek dalam pengembangan kemampuan interpersonal serta kepribadian yang selaras dengan konsep profil pelajar pancasila.<sup>39</sup>

Kurikulum ini menggunakan pembelajaran bervariasi, yang mana konten lebih dioptimalkan sehingga memungkinkan peserta didik memiliki waktu lebih longgar untuk mempelajari gambaran yang disuguhkan dan memperkuat kompetensi mereka. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan sumber pengajaran agar dapat diselaraskan dengan keperluan dan minat belajar siswa.

Mendikbudristek menyatakan terdapat beberapa keunggulan dari Kurikulum Merdeka ini, diantaranya:

- 1) Lebih sederhana dan mendalam, yakni fokus pada materi yang penting serta pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.

---

<sup>38</sup> Nofri Hendri, "Merdeka Belajar: Antara Retorika Dan Aplikasi", *E-Tech Jurnal* Vol. 8 No. 1, (2020), 2.

<sup>39</sup> Saryanto dkk., *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, (CV. Media Sains Indonesia, Bandung: 2022), 150.

- 2) Lebih merdeka, karena memberikan berbagai keleluasaan kepada peserta didik, guru dan sekolah.
- 3) Lebih relevan dan interaktif, karena pembelajaran dilakukan melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang akan mengembangkan karakter dan *soft skill* peserta didik.<sup>40</sup>

## 2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Beragam kajian nasional dan internasional yang mengungkapkan bahwa Indonesia telah lama menghadapi krisis pembelajaran. Studi-studi tersebut memaparkan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak dapat memahami bacaan dasar atau konsep matematika dasar. Temuan ini juga menggambarkan besarnya ketimpangan pendidikan antar daerah dan kelompok masyarakat di Indonesia. Keadaan ini semakin genting dengan menyebarnya pandemi Covid-19.

Dalam rangka memerangi krisis dan berbagai tantangan tersebut, maka dibutuhkan perubahan sistemik, salah satunya yaitu melalui adanya kurikulum. Kurikulum memberi ketentuan mengenai materi yang akan diajarkan di kelas. Kurikulum juga memberikan pengaruh terhadap kecepatan dan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru untuk mencukupi keperluan siswa. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat pengembangan kurikulum merdeka menjadi bagian penting dari usaha untuk memulihkan krisis pembelajaran yang telah kita

---

<sup>40</sup> <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>, diakses pada 1 Februari 2022, pukul 13.13.

alami sejak lama.<sup>41</sup>

Selain itu, tujuan dari kurikulum merdeka juga untuk memberikan keleluasaan kepada guru dalam memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

### 3. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum SMP/MTs terdiri atas satu fase yaitu Fase D. Fase D yaitu untuk kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Struktur kurikulum SMP/MTs terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Pembelajaran intrakurikuler
- b. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% (dua puluh lima persen) total JP per tahun.

Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bersifat fleksibel, baik dari segi isi maupun waktu. Dari segi isi, proyek profil harus berhubungan dengan capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan tahapan peserta didik, dan tidak harus dihubungkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Dalam hal manajemen waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan total waktu pelaksanaan

---

<sup>41</sup> Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek, 2021), 10.

untuk setiap projek tidak harus sama.<sup>42</sup>

Muatan pelajaran kepercayaan bagi penganut kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan tentang layanan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif di SMP/MTs menyelenggarakan program kebutuhan khusus sesuai dengan keadaan peserta didik. Beban belajar bagi penyelenggara pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (sks) dilaksanakan sesuai yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai sks. Proses mengidentifikasi dan mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik dilakukan oleh guru yang dikoordinir oleh guru BK. Apabila guru BK yang tersedia belum memadai, koordinasi bisa dilakukan oleh guru lain.

Adanya beberapa penjelasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur kurikulum merdeka ini ada dua pembagian yakni alokasi waktu dan mata pelajaran. Alokasi waktu dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran intrakurikuler 75% dan kokurikuler 25%. Kokurikuler (Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dilakukan di luar intrakurikuler. Jadi, ada alokasi waktu tersendiri untuk pembelajaran projek. Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun oleh satuan pendidikan secara fleksibel, yang mana paling banyak 2 JP per minggu atau 72 JP per tahun.

---

<sup>42</sup> UU Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022, *Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.

Selain itu, satuan pendidikan juga harus memfasilitasi minimal satu jenis seni atau prakarya (seni teater, seni rupa, seni tari, seni musik, dan/atau prakarya). Kemudian peserta didik bisa memilih dari satu jenis seni atau prakarya yang sudah disediakan tersebut. Untuk TIK menjadi mata pelajaran wajib pada penerapan kurikulum merdeka ini.

#### 4. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka ini memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

- a. Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam pembelajaran berbasis proyek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi pengetahuan serta menggali isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Siswa Pancasila. “Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan siswa ketika masa pendidikannya berakhir, dimana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan mengembangkan karakternya secara interaktif,” ujar Mendikbud. Dimensi-dimensi yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila diantaranya adalah:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan

berakhlak mulia

- 2) Berkebinekaan global
- 3) Bergotong-royong
- 4) Mandiri
- 5) Bernalar kritis
- 6) Kreatif

Penerapan di Madrasah ditambah P2RA (Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamiin), sehingga pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi:

- 1) Berkeadaban (ta'addub)
- 2) Keteladanan (qudwah)
- 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah)
- 4) Mengambil jalan tengah (tawassuṭ)
- 5) Berimbang (tawāzun)
- 6) Lurus dan tegas (I'tidāl)
- 7) Kesetaraan (musāwah)
- 8) Musyawarah (syūra)
- 9) Toleransi (tasāmuḥ)
- 10) Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār).

- b. Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

Dengan kurikulum merdeka pembelajaran menjadi lebih

sederhana dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi yang penting dan mengembangkan kompetensi peserta didik secara bertahap. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar pencapaiannya juga jauh lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

- c. Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan lokal

Dengan kurikulum tersebut pembelajaran menjadi lebih merdeka, karena memberikan berbagai keleluasaan kepada siswa, guru dan sekolah. Untuk siswa, tidak ada program peminatan di tingkat SMA, sehingga siswa dapat menentukan mata pelajaran mana yang sesuai dengan minat, bakat, dan cita-citanya. Jadi, siswa tidak terpisah-pisah berdasarkan jurusan IPA atau IPS. Bagi guru diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Selama ini guru dipaksa untuk terus mengejar capaian materi, tanpa memikirkan siswa yang ketinggalan materi. Sedangkan sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, siswa, dan sekolah masing-

masing.<sup>43</sup>

## 5. Kebijakan Kurikulum Merdeka

Terdapat beberapa kebijakan baru dalam kurikulum merdeka, berikut adalah beberapa kebijakan di awal kemunculan kurikulum merdeka yang dahulu dinamakan dengan *Prototipe*:

### a. USBN

USBN sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, yang mana pemerintah memberikan kelonggaran atau kebebasan dalam mengadakan ujian sendiri. Maka, hal tersebut menjadi tugas pemerintah daerah melalui dikbud untuk memantau dan menilai serta membuktikan bahwa ujian yang diadakan oleh sekolah merupakan ujian yang bermutu. USBN diganti dengan asesmen yang diadakan sekolah, dapat berbentuk tes tertulis atau bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif seperti portofolio dan tugas (kelompok, atau karya tulis). Dengan demikian, guru dan sekolah lebih merdeka dalam menilai hasil belajar.

### b. Penghapusan UN (Ujian Nasional)

Setelah dihapuskannya UN, diharapkan tidak ada lagi tekanan psikologis bagi para siswa. UN akan beralih ke asesmen atau penilaian kompetensi minimum dan survei karakter. Survei karakter juga dijadikan sebagai indikator atau tolak ukur bagi sekolah untuk

---

<sup>43</sup> Siti Nur Afifah, Skripsi: Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, (Surabaya: UINSA, 2022), 20-22.

memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran, khususnya dalam menerapkan nilai-nilai karakter ke dalam diri siswa. Sehingga nantinya nilai-nilai karakter tersebut terinternalisasi ke dalam diri siswa, yang secara otomatis mempengaruhi prestasi dan kualitas siswa tersebut.

c. Penyederhanaan RPP

Pedoman baru mengenai penyusunan RPP telah ditetapkan oleh menteri pendidikan seperti yang tertera pada surat edaran No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP, yang mana didalamnya hanya disertakan tiga komponen inti dalam RPP, terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan asesmen (penilaian). Pada rincian RPP yang sebelumnya memuat lebih dari sepuluh komponen. Nadiem Makarim berpendapat bahwa membuat RPP satu halaman saja sudah cukup. Adanya penyederhanaan administrasi, diharapkan dapat memberi waktu lebih banyak bagi guru untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran.

d. Penerimaan peserta didik baru (PPDB)

Sistem zonasi diperluas (tidak termasuk area 3T). Bagi peserta didik yang maju melalui jalur afirmasi dan prestasi, mereka menerima lebih banyak kesempatan dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberi wewenang untuk menetapkan proporsi akhir dan menentukan wilayah zonasi. Pemerataan akses dan kualitas pendidikan perlu dilengkapi prakarsa pemerintah daerah lainnya, seperti realokasi guru ke sekolah-

sekolah yang kekurangan guru.<sup>44</sup>

Selain beberapa kebijakan yang telah dipaparkan diatas, terdapat kebijakan lain yang disusun oleh kemendikbudristek. Kemendikburistek telah menetapkan empat kebijakan utama dalam kurikulum merdeka belajar. Kebijakan tersebut ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

- a. Memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dalam memilih kurikulumnya sendiri. Hal ini akan memungkinkan sekolah untuk mengubah kurikulum nasional secara bertahap sesuai dengan kebutuhan mereka.
- b. Menyediakan konten pembelajaran intrakurikuler yang beragam sehingga akan lebih maksimal dan siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi.
- c. Menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan karakter dan kreativitas siswa.
- d. Menyediakan metode penilaian yang lebih bervariasi dan komprehensif sehingga dapat mengukur kompetensi siswa dengan lebih akurat.

Kemendikburistek akan mengkaji ulang kebijakan kurikulum nasional tahun 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran akibat Covid-19.

---

<sup>44</sup> Siti Baro'ah, "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan". Jurnal Tawadhu Vol.4, No.1 (2020).1066-1069.

## 6. Tahapan Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler mempunyai tujuh tahapan, sebagai berikut:

- a. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi belajar yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahapan perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Hasil belajar berisi berbagai kompetensi dan lingkup materi yang dirancang secara komprehensif dalam bentuk narasi. Pembagian capaian pembelajaran terhadap tingkat perkembangan siswa disusun menurut fase usia.

**Tabel 6.1**

**Capaian Pembelajaran PAI**

<b>Elemen</b>	<b>Capaian Pembelajaran PAI</b>
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam

	ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.
Akidah	Peserta didik mendalami enam rukun Iman.
Akhlak	Peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan HadisHadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya.

Fiqih	Peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'āmalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban.
Sejarah Kebudayaan Islam	Peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

b. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan oleh pendidik sebagai patokan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dll. bisa digunakan sebagai bahan perencanaan pembelajaran.

c. Mengembangkan modul ajar

Pengembangan modul ajar ini ditujukan untuk mengembangkan perangkat pengajaran guna membimbing pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan harus bersifat esensial; menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual; dan berkesinambungan.

d. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik

Paradigma pembelajaran yang baru adalah berpusat pada peserta didik. Karenanya, pembelajaran ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan karakteristik peserta didik.

e. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif

Ketika merencanakan dan melakukan asesmen, lima prinsip asesmen ini harus dipertimbangkan. Prinsip pertama adalah asesmen sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan memberikan informasi holistik sebagai umpan balik. Kedua, asesmen disusun dan dilaksanakan sesuai dengan fungsi asesmen. Teknik dan waktu pelaksanaan asesmen dapat ditentukan sendiri. Ketiga, asesmen disusun secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*). Keempat, laporan kemajuan belajar dan kinerja peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Terakhir, hasil

asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.

f. Pelaporan kemajuan belajar

Bentuk Pelaporan hasil belajar yang efektif adalah pelaporan yang melibatkan orang tua peserta didik, peserta didik dan pendidik sebagai mitra; mencerminkan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah; teliti, adil, jujur, dan dapat dipertanggung jawabkan; jelas dan mudah dipahami oleh semua orang yang terlibat.

g. Evaluasi pembelajaran dan asesmen

Pembelajaran dan asesmen yang sudah dilaksanakan kemudian dievaluasi. Pendidik melakukan refleksi dan penilaian pembelajaran pada setiap modul ajar. Setelah itu, pendidik mengidentifikasi apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Identifikasi ini memungkinkan modul ajar untuk lebih disempurnakan.<sup>45</sup>

## 7. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka

Kemendikbudristek merancang enam strategi dalam rangka mendukung implementasi kurikulum merdeka secara mandiri, diantaranya:

- a. Kepala sekolah dan guru harus belajar mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar

---

<sup>45</sup> <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/> diakses pada 6 Pebruari 2023, 20.55

- b. Kepala sekolah dan guru mempelajari Kurikulum Merdeka dengan ikut serta dalam webinar
- c. Kepala sekolah dan guru mempelajari Kurikulum Merdeka dalam komunitas belajar
- d. Kepala sekolah dan guru belajar praktik baik melalui narasumber yang berkompeten
- e. Kepala sekolah dan guru menggunakan pusat layanan bantuan (helpdesk) untuk informasi lebih lanjut
- f. Kepala sekolah dan guru berkolaborasi dengan mitra pembangunan dalam rangka penerapan kurikulum merdeka.<sup>46</sup>

## **8. Perbedaan dan Persamaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka**

### **a. Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka**

Adanya perubahan kurikulum yang terjadi saat ini, yakni dari penerapan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Hal tersebut tentu menjadikan perubahan pula pada setiap komponen yang dimiliki sebagai standart rujukan lembaga pendidikan. Sebab, pada setiap perubahan kurikulum tidak lepas dari harapan untuk dapat mencapai tujuan ke arah yang lebih baik. Berikut adalah perbedaan-perbedaan pada setiap komponen antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka:

---

<sup>46</sup> <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/6-strategi-sukseskan-implementasi-kurikulum-merdeka-secara-mandiri> diakses pada 6 Pebruari 2023, 21.02

## 1) Kerangka Dasar

Landasan utama desain kurikulum 2013 adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan pada kurikulum merdeka berlandaskan tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan serta mengembangkan profil pelajar pancasila.

## 2) Kompetensi yang Dituju

Pada kurikulum 2013, kompetensi dasar (KD) secara ruang lingkup dan urutan dikelompokkan menjadi empat kompetensi inti (KI) yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan. Kemudian KD dinyatakan dalam bentuk poin-poin dan diurutkan untuk mencapai KI yang diselenggarakan setiap tahunnya. KD pada KI 1 dan KI 2 terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sedangkan pada kurikulum merdeka Capaian Pembelajaran (CP) disusun per fase, fase D untuk SMP/MTs. (KI dan KD sudah terintegrasi) dan ada ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). Kemudian CP tersebut dinyatakan dalam paragraf yang menjabarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencapai, memperkuat dan meningkatkan kompetensi.

### 3) Struktur Kurikulum

Pada kurikulum 2013, Jam Pelajaran (JP) ditentukan per minggu. Satuan secara rutin mengatur alokasi waktu pembelajaran setiap minggu di setiap semester, agar peserta didik memperoleh hasil belajar setiap mata pelajaran pada setiap semester. Satuan pendidikan diarahkan menerapkan pendekatan organisasi pembelajaran berbasis tematik integratif. Sedangkan pada kurikulum merdeka Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu: a. Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler; dan b. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang merupakan kegiatan kokurikuler. Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.

### 4) Pembelajaran

Pada kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran. Pada umumnya, pembelajaran hanya berfokus pada intrakurikuler (tatap muka), untuk kokurikuler beban belajar maksimum 50% dialokasikan diluar jam tatap muka, tetapi ini tidak dituntut dalam bentuk kegiatan yang

direncanakan khusus, tergantung kreativitas masing-masing guru pengampu. Sedangkan pada kurikulum merdeka lebih memperkuat pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahapan capaian peserta didik. Pembelajaran intrakurikuler, 70-80% dari jam pelajaran dan kokurikuler kurang lebih 20-30% dari jam pelajaran melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

#### 5) Penilaian

Pada kurikulum 2013, penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik digunakan untuk memantau perkembangan belajar, memantau hasil belajar, dan mengenali kebutuhan guna terus meningkatkan hasil belajar peserta didik. Memperkuat penerapan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran. Penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan pada kurikulum merdeka penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk membentuk pembelajaran sesuai dengan tingkat capaian peserta didik. Penguatan pelaksanaan penilaian autentik khususnya pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

#### 6) Perangkat Pembelajaran

Kurikulum 2013 menggunakan pedoman pelaksanaan kurikulum, pedoman penilaian, dan pedoman pembelajaran pada setiap jenjang. Sedangkan kurikulum merdeka menggunakan

pedoman pembelajaran dan asesmen, pedoman pengembangan kurikulum operasional sekolah, pedoman pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pedoman pelaksanaan pendidikan inklusif, pedoman penyusunan program pembelajaran individual, modul layanan bimbingan konseling.<sup>47</sup>

b. Persamaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Selain terdapat perbedaan pada setiap komponen, kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka juga mempunyai persamaan yang terletak pada rancangan landasan utama kedua kurikulum tersebut yaitu tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, yakni dalam rangka menciptakan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengoptimalkan potensi yang dimiliki, sehingga mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara.

---

<sup>47</sup> Angel Pratyca dkk., Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka, "Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer", Volume 3, Number 1, February 2023. 60-61

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Dikatakan penelitian kualitatif karena menurut kacamata Sugiyono, penelitian ini dilandaskan pada filsafat postpositivisme yang diaplikasikan untuk menelaah keadaan alamiah, dimana peneliti menjadi alat utama dan kinerja dalam penelitian ini lebih memfokuskan makna daripada *generalisasi* atau penalaran umum.<sup>48</sup> Sedangkan menurut pandangan lain, mereka mendefinisikan sebagai penelitian yang memakai latar belakang alamiah, dengan tujuan memaknai peristiwa yang sedang terjadi dan biasanya memanfaatkan teknik pengumpulan data berupa pengamatan, wawancara, serta dokumentasi.<sup>49</sup>

Deskriptif kualitatif merupakan suatu metode dengan tujuan memberi penjelasan atas fenomena yang sedang terjadi dan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta, karakteristik, serta relevansi antara fenomena yang dipelajari.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta. 2019), 18.

<sup>49</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4.

<sup>50</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang dapat memberi informasi terkait data yang diinginkan oleh seorang peneliti dan berkesinambungan dengan penelitian yang tengah dilakukan.<sup>51</sup> Oleh karena itu, subjek penelitian dalam skripsi ini adalah Waka Kurikulum serta bapak/ibu guru PAI di MTs Negeri Gresik.

### **2. Objek Penelitian**

Istilah objek penelitian dapat dimaknai sebagai pokok permasalahan yang akan diteliti dan ditarik sebuah kesimpulan guna memperoleh data yang lebih terarah. Berikut adalah objek penelitian yang akan dibahas:

- a. Implementasi kurikulum merdeka di MTs Negeri Gresik
- b. Strategi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MTs Negeri Gresik

## **C. Sumber Data**

### **1. Primer**

Disebut data primer karena data ini diperoleh secara terbuka atau langsung dari sumber yang utama (tanpa melalui perantara), bisa dalam bentuk perspektif orang (subjek penelitian) baik secara individu ataupun kelompok yaitu dengan cara melakukan wawancara terkait pembahasan yang diteliti, bisa juga dengan melakukan observasi ke lokasi penelitian.

---

<sup>51</sup> Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Penelitian, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Suka Bumi: Cv Jejak, 2017), 152.

## 2. Sekunder

Didapatkan secara tidak langsung (melalui media perantara) menjadi penyebab dinamakan data sekunder. Sehingga data ini biasanya berbentuk sebuah bukti, catatan laporan yang sudah disusun rapi dalam arsip serta kumpulan literatur yang relevan dengan pembahasan mengenai strategi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Langkah selanjutnya yaitu pengumpulan data, tentu banyak metode yang dilaksanakan. Apabila tidak diketahui cara pengumpulan data, maka juga tidak didapatkan data sesuai standar yang telah diputuskan. Dalam pengumpulan data yang bersifat kualitatif ini menggunakan beberapa metode, diantaranya:

#### 1. Pengamatan (Observasi)

Metode ini menjadi dasar semua ilmu pengetahuan, yang mana difungsikan untuk melakukan pengamatan secara langsung dan terbuka atas kejadian atau fenomena selaku objek penelitian.<sup>52</sup> Selain kegiatan mengamati, pencatatan hasil pengamatan secara runtut dan terarah terhadap suatu objek penelitian juga menjadi bagian dari metode ini.

#### 2. Wawancara

Kegiatan wawancara sudah menjadi bagian yang umum dalam melakukan penelitian, terutama jenis penelitian kualitatif. Menurut Ester Berg, wawancara yaitu suatu kegiatan komunikasi antara dua orang sebagai usaha penggalian informasi terhadap narasumber yakni dengan

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta. 2019), 297.

menyajikan beberapa pertanyaan terkait topik permasalahan penelitian. Dengan wawancara peneliti memungkinkan menemukan informasi yang lebih akurat mengenai partisipan dalam menggambarkan situasi dan peristiwa yang sedang terjadi. Demikian ini tidak dapat ditemukan ketika melakukan observasi atau pengamatan.<sup>53</sup> Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum serta bapak/ibu guru PAI yang mengajar kelas VII di MTs Negeri Gresik.

### 3. Dokumentasi

Setelah menjalankan observasi dan wawancara, dalam penelitian kualitatif tentu tidak lengkap tanpa adanya metode dokumentasi. Arti dari dokumen sendiri ialah kumpulan catatan historis baik berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, artikel, jurnal, data arsip maupun dokumen penting yang mampu menunjang topik terkait.<sup>54</sup>

### E. Teknis Analisis Data

Kegiatan dalam proses analisis data kualitatif menurut pandangan Miles dan Huberman yaitu dilaksanakan secara aktif, komunikatif dan berlanjut terus sampai tuntas hingga memiliki data jenuh.<sup>55</sup> Analisis data kualitatif dibagi menjadi tiga tahap, yakni:

---

<sup>53</sup> Ibid., 304.

<sup>54</sup> Ibid., 314.

<sup>55</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 176.

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data memiliki arti rangkuman atau meringkas, memilih dan fokus pada poin-poin penting, mencari tema serta membuang yang sekiranya tidak diperlukan dalam aspek yang diteliti. Sehingga tahap ini memiliki tujuan untuk penyederhanaan data yang didapatkan pada saat pengkajian data di lapangan. Selain itu juga untuk menegaskan bahwa data tersebut termasuk dalam jangkauan penelitian.<sup>56</sup>

### 2. Penyajian Data

Penyajian data ialah seperangkat informasi terstruktur yang dikelompokkan dan telah dikompresikan sehingga memudahkan untuk penarikan kesimpulan. Langkah ini diambil agar data yang didapatkan ketika proses penelitian berbentuk naratif, serta agar dapat melihat gambaran secara menyeluruh atau aspek tertentu saja. Peneliti mencoba mengkategorikan dan memaparkan data sesuai dengan topik permasalahan.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan proses akhir dalam penelitian. Tahap ini biasanya berisi gambaran dari keseluruhan topik pembahasan yang sudah disusun dalam bentuk poin-poin penting. Dilaksanakan dengan cara membuat perbandingan relevansi antara pernyataan yang disampaikan

---

<sup>56</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 122-123.

oleh subjek penelitian dengan makna yang terdapat dalam konsep dasar penelitian tersebut.<sup>57</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>57</sup> Ibid., 124.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MTs NEGERI GRESIK
Status	: Negeri
Nomor Telepon/Fax	: (031) 799 4837 / 7994838
Alamat	: Jl. Raya Metatu No.31
Desa	: Metatu
Kecamatan	: Benjeng
Kabupaten	: Gresik
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 61172
Tahun berdiri	: 1980
	(SK Menag No.27 Th.1980, tgl.31 Mei 1980)
NSM	: 1211.35.25.0001
NIS	: 210010
NPSN	: LAMA : 20501356 BARU : 20582916
Website	: <a href="http://www.mtsngresik.sch.id">www.mtsngresik.sch.id</a>

##### 2. Sejarah Madrasah

Sejak tahun 1976 di desa Metatu telah berdiri sebuah lembaga yang bernama Pendidikan Guru Agama (PGA Darul Ulum) yang dikepalai oleh Imam Taufiqurrohman, BA. yakni seorang yang sangat ulet dalam

mengelola lembaga pendidikan. PGA Darul Ulum berada di bawah naungan YPI Metatu dipimpin oleh Kyai M. Hasyim seorang Pegawai KUA dan juga tokoh Agama yang disegani. Beliau bertekad mendirikan lembaga pendidikan mulai dari tingkat SD/MI sampai PGA 6 tahun di desa Metatu. Dalam perkembangannya di tahun 1977/1978 ada peraturan penghapusan lembaga pendidikan PGA, SPG dan sekolah kejuruan yang lain, maka PGA Darul Ulum Metatu berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah dan PGA 6 tahun nya menjadi Madrasah Aliyah Darul Ulum Metatu.

Dengan modal tekad dan bismillah beliau mengelola yayasan yang serba terbatas karena ekonomi masyarakat yang kurang bersahabat, sehingga semakin berat dan berat, sampai ada upaya untuk dilepas dan diserahkan ke pemerintah agar dijadikan sekolah Negeri. Itu pun kurang memenuhi syarat karena tidak punya lahan yang cukup, untungnya dengan lobi-lobi beliau sewaktu bertugas di KUA Dudusampeyan ketemu sahabat lama nya bernama H. Abdurrohman sehingga mewakafkan tanah demi kelangsungan lembaga pendidikan di yayasan yang beliau kelola.

Mendirikan sekolah negeri pada waktu itu sangat tidak mudah. Dengan tekad dan niat yang kuat itu berbagai usaha ditempuh, dengan lobi dan koordinasi dengan instansi terkait serta berbagai pihak, pada tahun 1980 MTs Negeri 2 Pare yang di Kediri dianggap terlalu banyak MTsN nya, hingga akhirnya direlokasi ke Gresik dan menyusul beberapa tahun kemudian Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi juga direlokasi di desa

Metatu Kec. Benjeng Kab. Gresik. 5 Pada awalnya sebutan MTs Negeri Gresik adalah MTs Negeri 2 Pare di Gresik kemudian pada tahun 1980 menjadi MTs Negeri Gresik dengan SK Menteri Agama No. 27 tahun 1980 tertanggal 31 Mei 1980. Hingga saat ini MTsN Gresik di kepalai oleh Bapak Pamuji, M.Pd. dan memiliki alamat lengkap yakni di Jl. Raya Metatu No.31, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61172.

### 3. Visi dan Misi

MTsN Gresik memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi Madrasah:

Terwujudnya madrasah yang unggul dilandasi Imtaq, dan Iptek,serta berwawasan lingkungan.

b. Misi Madrasah:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta berakhlakul karimahdalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, cerdas, terampil, dan menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidik, tenaga kependidikan, dan kompetensi kurikulum.
- 4) Mengembangkan kurikulum madrasah melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan scientific.
- 5) Meningkatkan dan mengembangkan sarana prasarana

pendidikan.

- 6) Mewujudkan standar penilaian pendidikan.
- 7) Meningkatkan peran aktif *stakeholders* dalam mewujudkan MBM (Manajemen Berbasis Madrasah) yang handal.
- 8) Mewujudkan madrasah yang bersih, sehat, disiplin, dan bertanggungjawab.
- 9) Memiliki budaya melestarikan lingkungan.
- 10) Membiasakan perilaku mencegah kerusakan lingkungan.
- 11) Membudayakan berpikir dan berperilaku mencegah pencemaran lingkungan.

#### **4. Tugas dan Fungsi**

##### **a. Tugas**

- 1) Mencerdaskan peserta didik
- 2) Melestarikan budaya keislaman
- 3) Meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang Iptek dan Berakhlaqul Karimah
- 4) Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

##### **b. Fungsi**

Dalam melaksanakan tugas, MTsN Gresik mempunyai fungsi :

- 1) Pengembangan potensi peserta didik
- 2) Penyebar nilai warisan budaya dan moral
- 3) Wadah pemenuhan kebutuhan pendidikan

## 5. Struktur Organisasi

Guna menjalankan fungsi dan tugas tersebut, maka MTsN Gresik mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:



## 6. Akreditasi

a. Jenjang Akreditasi : A ( Amat Baik )

b. Nomor Akreditasi : 200/BAP-S/M/SK/X/2016

c. Tanggal : 25 Oktober 2021

Status Tanah : Hak Milik

Luas Tanah : 21.711 m<sup>2</sup>

Luas Bangunan Keseluruhan : 3.410 m<sup>2</sup>.

Luas Halaman : 18.301 m<sup>2</sup>.

Nama Kepala Madrasah : PAMUJI, S.Pd.,M.Pd

NIP. 197101021994011001

SK. Kepala Madrasah

a. Nomor : 472/Kw.13.1.2/Kp.07.6/02/2017

b. Tanggal : 14 Februari 2017

Waktu Belajar : Pagi hari (07.00 s/d 14.40)

Komite Madrasah

Nama Ketua Komite : H. Bambang

Alamat rumah : Dsn. Medangan Ds. Metatu RT. 01  
Rw.02 Benjeng – Gresik

## 7. Potensi Fisik Sarana Prasarana

### 1) Lokasi dan Luas Area Madrasah

Madrasah Negeri Benjeng Kab. Gresik berada di Desa Metatu Kec. Benjeng Kabupaten Gresik lebih kurang 21 km dari Kabupaten Gresik. Madrasah ini dibangun diatas tanah seluas 21.711 m<sup>2</sup> dengan status tanah negara dan Wakaf. Dari areal luas tersebut digunakan bangunan seluas 3.410 m<sup>2</sup>. sisanya halaman, tempat parkir sepeda siswa dan yang belum dipergunakan 18.301 m<sup>2</sup>.

### 2) Fasilitas penunjang Pendidikan

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi Barang	Thn Buat
1	Komputer	3	Baik	2007
	Administrasi Kantor	5	Baik	2014

2	Komputer Lab. Ketrampilan TIK	15	Baik	2007
		25	Rusak	2000
		69	Baik	2015
3	Sound Sistem dan Loud Speaker	2	Kurang baik	2000
4	Laptop	3	Baik	2007
		2	Baik	2014
5	LCD	2	Baik	2007
6	Mesin Jahit	7	Cukup Baik	2004

## 8. Potensi Sumber Daya Manusia

### a. Data Jumlah Guru dan Pegawai

No	Jenis Ketenagaan	Jumlah Tenaga			Keterangan
		Lk	Pr	Jml	
<b>1</b>	<b>Tenaga Guru</b>			<b>67</b>	
	a. Guru PNS	20	22	42	PNS Depag
	b. DPK	-	2	2	PNS Dinas
	c. CPNS	3	2	5	CPNS Depag
	d. GTT	9	9	18	Honorar
<b>2</b>	<b>Tenaga Tata Usaha</b>			<b>11</b>	
	a. Pegawai Tetap (PNS)	3	-	3	PNS Depag
	b. Pegawai DPK	-	-	-	PNS Dinas
	c. Pegawai Tidak Tetap	4	4	8	Honorar

<b>3</b>	<b>Satpam dan Penjaga Sekolah</b>			<b>4</b>	
	a. Satpam	1	-	1	Honorar
	b. Penjaga Sekolah	1	-	1	Honorar
	c. Kebersihan	2	-	2	Honorar
	<b>Jumlah</b>	43	38	82	

b. Data Guru Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tenaga			Jumlah
		GT	GTT	DPK	
1	SLTA				
2	D1				
3	D2				
4	D3				
5	S1	46	17	2	65
6	S2	1	1		2
	<b>Jumlah</b>	47	18	2	67

c. Data Tenaga Tata Usaha dan Penjaga Sekolah

No	Jenis Ketenagaan	Jumlah Tenaga			JML
		PT	PTT	DPK	
1	SD		1		1
2	SMP		1		1
3	SLTA		5		5

4	D1			
5	D2			
6	D3		1	1
7	S1	2	5	7
8	S2			
	<b>Jumlah</b>	2	12	15

d. Data Guru dan Pegawai MTsN Gresik

NO	NAMA	L/P	JABATAN
01	Pamuji, S.Pd., M.Pd.	L	Kepala Madrasah
02	Moh. Mushofan, S.Pd.	L	Waka Kurikulum
03	Sutoyo, S.Pd.	L	Waka Humas
04	Taufiq, S.Pd.	L	Waka Sarpras
05	Abdul Aziz, S.Pd., M.Pd.	L	Waka Kesiswaan
06	Drs. Zaenal Abidin	L	Guru / PNS
07	Drs. Imam Syafi'i	L	Guru / PNS
08	Dra. Nur Muhanik	P	Guru / PNS
09	Mohammad Zainuri, M.Pd	L	Guru / PNS
10	Lucky Liss Setya Rini, S.Pd., MM.	P	Guru / PNS
11	Farida Yulastuti, S.Pd.	P	Guru / PNS
12	Prajuniarti, S.Pd., M.Pd.	P	Guru / PNS
13	Suwadi, S.Pd.	L	Guru / PNS
14	Urwati, S.Pd.	P	Guru / PNS
15	Any Nafi'ah, S.Pd.	P	Guru / PNS
16	Teti' Khoirun Nisa', S.Pd.	P	Guru / PNS
17	Donny Fakruddin, S.Pd.	L	Guru / PNS
18	Siti Nur Hamidah, S.Pd.	P	Guru / PNS
19	Ach. Nuril Huda, S.Ag.	L	Guru / PNS
20	Dra. Kastinah , M.Pd.	P	Guru / PNS
21	Drs. Abd. Karim	L	Guru / PNS

22	Dra. Mamnu'ah	P	Guru / PNS
23	Lilik Hidayati, S.Pd.	P	Guru / PNS
24	Sukri, S.Pd.	L	Guru / PNS
25	Siti Fatonah, S.Pd.I.	P	Guru / PNS
26	Mochamad Nur Cholis, S.Pd.	L	Guru / PNS
27	Iwan Hadi Saputro, S.Pd.	L	Guru / PNS
28	Nur Qomariyah, S.Pd.	P	Guru / PNS
29	Ika Laili Farhiyah, S.Ag	P	Guru / PNS
30	Umu Fadlilah, S.Pd.	P	Guru / PNS
31	Laila Fatmawati, S.Pd.	P	Guru / PNS
32	Masfufah, S.Pd.	P	Guru / PNS
33	Enok Purwanti, S.Pd.	P	Guru / PNS
34	M. Ayisyuddin, S.Pd.I.	L	Guru / PNS
35	M. Syubban Muhadi, S.Pd.	L	Guru / PNS
36	Lailatur Rohmah, S.Pd.	P	Guru / PNS
37	Tutuk Maziatum Masruro, S.Pd.	P	Guru / PNS
38	Hodri, S.Pd.	L	Guru / PNS
39	Dra. Naili Rohmah, M.Pd.I.	P	Guru / PNS
40	Yuyun Setyawati, S.Pd.	P	Guru / PNS
41	Farida Hanum. S.Pd., M.Psi.	P	Guru / PNS
42	Lita Sova, S.Pd.	P	Guru / PNS
43	Moh. Zainul Ulumil Izza, SH.	L	Guru / PNS
44	Hendra Prasetya, S.Kom.	L	Guru / PNS
45	Puput Khumairoh, S.Psi.	P	Guru / PNS
46	Dwi Sastra Nurrokhma, S.Pd.	P	Guru / PNS
47	Abdul Ghofur Iswahyudi, SH.	L	Guru / PNS
48	Mumtazah, S.Ag.	P	Guru / PNS
49	Agus Sriwahyuni, S.Pd.	P	Guru / PPPK
50	Luqman Hakim, S.Pd.	L	Guru / PPPK

51	Ahmad Jauhari, S.Pd.I.	L	Guru / Non PNS
52	Zumrotin Aqobah, S.Pd.	P	Guru / Non PNS
53	Dzurrotul Fikriyah, S.Pd.	P	Guru / Non PNS
54	Agus Suryono, S.Pd.	L	Guru / Non PNS
55	Nisful Laili, S.Pd.	P	Guru / Non PNS
56	Malikussoleh, S.Pd.I.	L	Guru / Non PNS
57	Alfaini Rohmatul Azizah, S.Pd.	P	Guru / Non PNS
58	Husnul Abid, M.Pd.I.	L	Guru / Non PNS
59	Eka Wahyuni, S.Pd.	P	Guru / Non PNS
60	Nurul Maghfiroh, S.Pd.	P	Guru / Non PNS
61	Tanty Imatul Kubro Eka S, S.Pd.	P	Guru / Non PNS
62	Siti Nur Muawanah, S.Pd.I.	P	Guru / Non PNS
63	Rusdan Tabibul Umam, S.Pd.	L	Guru / Non PNS
64	Fahimul Ilmi, M.Pd.I.	L	Guru / Non PNS
65	Lestari, S.Pd.	P	Guru / Non PNS
66	Dwi Rina Qoidatul Ummah, S.Pd.I.	P	Guru / Non PNS
67	Aditiya Zakki Al Farisi, S.Pd.	L	Guru / Non PNS
68	Khoirul Fatihin Ash Shiddiqi, S.Pd.I.	L	Guru / Non PNS
69	Singgih Adhi Wiratmono, S.Pd., M.Pd.	L	Guru / Non PNS
70	Intan Fathimah Ahmadah, S.Pd.	P	Guru / Non PNS
71	Azimaturrafi'ah, S.Kom.	P	Guru / Non PNS
72	Abdullah, S.Pd.I.	L	Kepala Tata Usaha / PNS
73	Utomo, S.Pd.	L	Bendahara / PNS
74	Sutrisno, S.Pd.	L	Staf TU / Non PNS
75	Moh. Nurul Absor, SE.	L	Staf TU / Non PNS
76	Imam Maliki, S.Pd.I.	L	Staf TU / Non PNS
77	Anita Suryani, S.Pd.I.	P	Staf TU / Non PNS
78	Heri Poerwadi, S.Kom.	L	Staf TU / Non PNS

79	Al Abidatul Faizah, S.Pd.	P	Petugas Kopsis / Non PNS
80	Adella Fikka Amandah, S.M.	P	Petugas Perpustakaan / Non PNS
81	Ainun Rahma Puspitasari, ST.	P	Petugas Lab / Non PNS
82	Pujiarti, Amd. Keb.	P	Petugas UKS / Non PNS
83	Mat Sali	L	Penjaga / Non PNS
84	Ahmad Rohim	L	Penjaga / Non PNS
85	Sai	L	Penjaga / Non PNS
86	Moh Anang Ferdi Irfansyah	L	Satpam

## 9. Keadaan Siswa

a. Data Siswa Tahun Pelajaran 2008/2009 s/d 2022/2023 per Kelas :

Tahun Pelajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jml	Ket
	L	P	L	P	L	P		
2008/2009	115	177	133	175	142	163	905	
2009/2010	108	198	115	177	132	170	900	
2010/2011	133	191	108	198	114	176	920	
2011/2012	130	168	127	190	106	197	918	
2012/2013	129	171	129	170	124	190	913	
2013/2014	169	191	126	173	120	169	948	
2014/2015	149	217	167	187	118	170	1009	
2015/2016	163	171	146	221	161	185	1047	
2016/2017	141	217	155	176	142	220	1051	
2017/2018	147	166	143	217	155	174	1002	
2018/2019	135	183	146	165	138	218	987	
2019/2020	146	191	137	182	147	165	968	
2020/2021	121	192	146	191	137	181	966	
2021/2022	158	186	124	195	147	190	1001	

2022/2023	169	182	159	188	125	195	1018	
-----------	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	--

b. Daya Tampung Madrasah

No	Tahun Pelajaran	Daya Tampung			Yang diterima
		L	P	Jumlah	
1	2007/2008	388	522	910	910
2	2008/2009	394	510	904	904
3	2009/2010	355	545	900	900
4	2010/2011	355	565	920	920
5	2011/2012	363	555	918	918
6	2012/2013	382	531	913	913
7	2013/2014	415	533	948	948
8	2014/2015	435	574	1009	1009
9	2015/2016	470	577	1047	1047
10	2016/2017	438	613	1051	1051
11	2017/2018	435	566	1001	1001
12	2018/2019	430	538	968	968
13	2019/2020	404	562	966	966

14	2021/2022	429	572	1001	1001
15	2022/2023	453	565	1018	1018

## 10. Data Bangunan dan Jumlah Bangunan MTsN Gresik

- a. Bangunan Gedung : 17 Unit
- b. Keadaan Bangunan : Permanen
- c. Lokasi : Strategis
- d. Keadaan Ruangan
  - 1) Ruang Belajar : 30 buah
  - 2) Ruang Kantor Guru : 1 buah
  - 3) Ruang Perpustakaan : 1 buah
  - 4) Ruang Olahraga : 1 buah
  - 5) Ruang Laboratorium IPA : 1 buah
  - 6) Ruang Laboratorium Bahasa : 1 buah
  - 7) Ruang Laboratorium Komputer: 2 buah
  - 8) Ruang Kesenian : 1 buah
  - 9) Ruang UKS : 1 buah
  - 10) Gudang : 3 buah
  - 11) Kantin : 3 buah
  - 12) WC : 33 buah
  - 13) Ruang Penjaga : 1 buah
  - 14) Ruang Konseling : 1 buah

- 15) Ruang TU : 1 buah
- 16) Ruang Lobi : 1 buah
- 17) Ruang Kepala Madrasah : 1 buah
- 18) Ruang Wakil Kepala : 1 buah
- 19) Tempat Bermain/ Olahraga : 1 buah
- 20) Aula : 1 buah
- 21) Sanggar Pramuka/ Drumband : 1 buah
- 22) Ruang Alat Olahraga : 1 buah
- 23) Green House : 1 buah
- 24) Kebun Toga : 1 buah
- 25) Rumah Kompos : 1 buah
- 26) Bank Sampah : 1 buah
- 27) Tempat Parkir Siswa : 3 buah
- 28) Tempat Parkir Guru : 1 buah
- 29) Musholla : 1 buah
- 30) Ruang Osis : 1 buah
- 31) Studio Podcast : 1 buah
- 32) Gedung Pendidikan Islam : 1 buah
- 33) Sport Center : 1 buah
- 34) Kolam : 2 buah
- 35) Koperasi Siswa : 1 buah
- 36) Lapangan Voli : 1 buah
- 37) Lapangan Basket/Futsal : 1 buah

38) Gazebo

: 2 buah

## **11. Kegiatan Ekstrakurikuler**

MTsN Gresik memiliki kegiatan kokurikuler yang wajib diikuti siswa kelas VIII berupa Study Tour yang dilaksanakan pada semester genap. Ketika study tour siswa diharuskan untuk menggali informasi sebanyak mungkin dari beberapa subyek dan objek yang ditemukan. Setelah selesai mengikuti study tour, siswa diminta untuk membuat laporan perjalanan sebagai hasil kegiatan dan tambahan koleksi perpustakaan.

MTsN Gresik memiliki kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 27 macam. Kegiatan yang wajib untuk diikuti siswa adalah pramuka dan ubudiyah. Ubudiyah merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari Jum'at setelah kegiatan pembelajaran, terdapat buku panduan berisi materi Fiqih, Akidah Akhlak, beberapa surat dalam juz 30, juga terdapat bacaan istighotsah dan surat yasin. Sedangkan untuk tahfidz Al-Qur'an dilakukan setiap hari dengan pembimbingnya sebelum melakukan pembelajaran dikelas. Terdapat beberapa ekstrakurikuler lainnya seperti, Al-Banjari, Bela diri, Bulu Tangkis, Drum Band, English Club, Futsal, Jurnalistik, Karya Ilmiah Remaja, Kewirausahaan, Olimpiade Bahasa Inggris, Olimpiade IPA, Olimpiade PAI Paduan Suara, Qiro'ah, Robotic, Seni Vokal, Paskibraka, PMR/ UKS, Seni Tari, Sepak Bola, Tahfidz Al-Qur'an, Tenis Meja, Dan Volly. Adapun pembinaan sebulan sekali oleh semua

pembina ekstrakurikuler yang mengevaluasi program kerja dan menyertakan laporan bulanan dan laporan semester. Pembina ekstrakurikuler dipegang oleh guru/karyawan tidak tetap (bukan ASN).

## **B. Paparan Data Penelitian**

### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri Gresik**

Kurikulum merdeka merupakan upaya pemerintah dalam memitigasi krisis pembelajaran yang ada di Indonesia dan diperparah oleh adanya pandemi Covid-19. Hal tersebut tentu membawa perubahan bagi dunia pendidikan, terlebih bagi para guru dan seluruh warga sekolah yang dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kurikulum baru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum serta beberapa guru PAI, implementasi kurikulum merdeka di MTs Negeri Gresik sudah terlaksana dan masih diterapkan pada peserta didik kelas VII. Meskipun belum maksimal, Kepala sekolah dan para tenaga kependidikan juga telah berupaya untuk menerapkan kurikulum merdeka ini dengan sebaik mungkin, agar bisa mencapai tujuan yang telah disusun.

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan beberapa metode dalam pembelajarannya. Metode tersebut diantaranya ialah metode ceramah, inkuiri, diskusi, dan lain-lain. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam juga sangat penting untuk mengikutsertakan praktik dalam proses pembelajarannya. Hal ini dilakukan guna untuk mencapai tujuan daripada Kurikulum

Merdeka itu sendiri.

Terdapat beberapa hal baru yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum yang sebelumnya. Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Mushofan selaku Waka Kurikulum di MTs Negeri Gresik, sebagai berikut:

“IKM di MTsN Gresik ini masih diterapkan pada peserta didik kelas VII (tujuh) saja. Ada beberapa hal yang menarik dalam penerapan kurikulum merdeka, terutama yang tidak ada di Kurikulum 2013 yaitu asesmen diagnostik, dilakukan oleh guru yang mengajar di kelas VII (tujuh) yang menggunakan implementasi kurikulum merdeka, jadi itu di awal pembelajaran anak-anak dikasih asesmen untuk mendiagnosa diantara anak-anak itu apakah ada yang kelompok low (rendah) ada yang middle (sedang) ada yang high (tinggi). Nah setelah di kelompokkan kemudian guru tersebut akan membuat pembelajaran ini sesuai dengan tingkatan dari anak-anak itu. begitulah manfaat dari asesmen diagnostik. jadi, anak-anak di diagnosis terlebih dahulu sebelum pembelajaran, misalnya anak yang low dikasih materi yang sederhana tapi kalau anak-anak yang high memiliki kemampuan yang lebih tinggi Maka di pilih soal-soal yang agak sulit masuk dalam soal hots. Disamping itu metode pembelajarannya juga bervariasi tergantung daripada kemampuan anak-anak, yang memiliki kecenderungan auditory (pendengaran) penggunaan metodenya seperti apa anak-anak yang visual (penglihatan) seperti apa, anak-anak yang kinestetik nanti diberi pembelajaran seperti apa, sehingga anak-anak yang mempunyai latar belakang spesifikasi kemampuan tersebut mereka akan bisa terakomodasi dengan adanya pembelajaran dalam IKM, sehingga hasilnya bisa optimal”<sup>58</sup>

Sebelum diterapkan kurikulum merdeka, tentu terdapat beberapa persiapan yang di lakukan oleh masing-masing sekolah guna mendukung implementasi kurikulum merdeka agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah di rencanakan. Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak Mushoffan juga menyampaikan apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mushoffan selaku Waka Kurikulum, Pada tanggal 23 Februari 2023.

menerapkan kurikulum baru ini di MTsN Gresik:

“Sebelum menerapkan kurikulum merdeka apa saja yang perlu dipersiapkan, tentu saja adalah menggali secara mendalam aspek-aspek apa yang diperlukan ketika kita menerapkan implementasi kurikulum merdeka, contoh guru-guru akan kita buat workshop tentang IKM dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten. yang kedua kita membuat MOU atau kerjasama dengan sekolah atau madrasah yang sudah menerapkan IKM. dalam hal ini MTsN Gresik mempunyai MOU dengan SMP Negeri 3 Gresik sehingga beberapa bulan kemarin seluruh guru dari setiap mata pelajaran dikumpulkan dan diberi bimbingan oleh guru SMPN 3 Gresik mengenai IKM khususnya dalam pembuatan modul ajar. Dengan adanya MOU juga workshop, diharapkan guru-guru bisa memiliki pemahaman dalam melaksanakan kegiatan implementasi kurikulum merdeka ini. meskipun pelaksanaan IKM ini belum maksimal, paling tidak sudah mulai terlaksana, untuk tahun ajaran baru semoga bisa lebih baik lagi.”<sup>59</sup>

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Waka Kurikulum diatas, dapat dipahami bahwa persiapan yang dilakukan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yakni mengikuti *workshop* atau pelatihan serta menjalin kerjasama dengan sekolah yang juga menerapkan kurikulum merdeka. Selain daripada mengikuti workshop tersebut, semangat dan keaktifan masing-masing guru juga menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum merdeka ini. Karena apabila dari diri pendidiknya sendiri tidak semangat, maka proses dalam menerapkannya pun tidak akan bisa berjalan dengan baik pula. Koordinasi dari setiap guru mata pelajaran juga dapat menambah semangat, yang mana antar guru dapat berdiskusi dan bertukar informasi terkait apa saja

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mushoffan selaku Waka Kurikulum, Pada tanggal 23 Februari 2023.

yang perlu dipersiapkan dan diperbaiki dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Tujuan dari diterapkannya kurikulum merdeka selain untuk memulihkan krisis pembelajaran di Indonesia dan memberikan kebebasan kepada peserta didik serta guru, juga bertujuan agar peserta didik memiliki soft skill atau kemampuan yang bisa bermanfaat dalam jangka panjang. Hal tersebut di implementasikan dengan adanya P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang mana di Madrasah ditambah menjadi P5 P2RA (Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin).

MTsN Gresik juga sudah melaksanakan P5 P2RA, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abid:

“P5 Kalau di Madrasah itu ditambahkan lagi sama P2RA nya, jadi ada agamisnya, masuk ke sifat mensyukuri. Kalau P5 itu kan umum. Kemarin di sini kan ada implementasi P5 P2RA ada dua yang pertama ada ISHARI (Seni Hadrah) itu kan yang berbasis kearifan lokal, bagaimana anak itu bisa mewarisi dan melestarikan budaya lokal. Yang satunya lagi itu mengenal mpon-mpon yaitu warisan budaya. Kalau di P2RA-nya itu kan Rahmatan Lil 'Alamin, bahwasanya ternyata di Indonesia itu masih banyak ditemukan mpon-mpon itu kaya dengan berbagai macam manfaatnya dan bisa dimanfaatkan oleh kita itu kan syukur, tanda syukurnya disitu. Kalau nyambung mapelnya itu kan termasuk IPS yaitu ragam budaya. Sejarahnya bagaimana, dulu waktu penjajahan Belanda masuk ke Indonesia itu kan hanya mencari saja. antara pelajaran sama P5 itu ada kaitannya. Aslinya P5 itu ya semua mapel ada, tinggal kita pilih saja yang mana. Kalau contohnya dalam mapel PAI, itu kan mpon-mpon didalamnya ada jahe. nah jahe itu dalam Al-quran sudah ada atau belum, dan ternyata sudah ada karena disebutkan di qur'an tentang jahe. Jadi, nyambungnya kan disitu, ada keterkaitan materi sama profil karakter itu. bagaimana anak itu bisa menghargai, menerapkan dan mengimplementasikan antara materi dengan karakter sehari-hari, rasa bersyukur itu ada, manfaat itu ada. Yang lebih praktis lagi itu bagaimana itu bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti contoh mpon-mpon itu bisa dibuat sebagai produk yang memiliki nilai ekonomis, bisa dijual. Yang

penting terampilnya dan kreatifnya itu muncul. Meskipun nanti anak-anak masih sekolah itu kan tetap “oh saya sudah punya keahlian membuat mpon-mpon” dia praktekkan di rumah nanti dijual. Sudah punya formulanya seperti ini, sudah dipelajari akhirnya dia bangkit dan termotivasi, itu arahnya kesana. Jadi, pada dasarnya bagaimana kurikulum merdeka menyiapkan anak-anak untuk memiliki daya terampil, kreatif dan inovatif”<sup>60</sup>

Hal serupa juga diperjelas oleh apa yang dipaparkan Bapak Mushoffan:

“P5 P2RA di MTsN Gresik ini sudah terlaksana, yakni melakukan praktik pembuatan mpon-mpon (kencur, jahe, kunyit). Pertama, diajari bagaimana menyemai bibit. Bisa dilihat itu di depan masing-masing kelas itu menanam di polybag yang kecil-kecil, dan ada yang sudah mulai tumbuh. nanti yang kedua dikenalkan mpon-mpon itu apa saja, manfaatnya apa, setelah itu silakan dicari di internet. kemudian seluruh kelas 7 diberi pembelajaran di GPI (Gedung Pendidikan Islam), disana mereka menyaksikan penjelasan terkait mpon-mpon, apabila dirasa kurang jelas dipersilahkan masing-masing peserta didik *browsing* sendiri di internet. Kemudian yang ketiga proses pembuatan, yang kemarin baru saja dilaksanakan pada hari senin, tanggal 20 Februari 2023. Jadi, kita datangkan pengawas madrasah untuk melihat bagaimana proses pembuatan mpon-mpon oleh peserta didik kelas 7. Setelah itu ada Bisnis Day (penjualan). Selanjutnya yang keempat adalah dari penyemaian kemudian diletakkan di TOGA (Tanaman Obat Keluarga) untuk dibudidayakan, sehingga peserta didik mengikuti proses tersebut dari awal hingga akhir. Jadi, pembelajaran praktek tersebut bermakna dan bisa bermanfaat untuk peserta didik di masa depan apabila ada yang ingin berwirausaha”<sup>61</sup>

Pernyataan-pernyataan yang sudah disampaikan diatas, menjadi penguat bahwa manfaat diadakannya P5 P2RA ini begitu banyak untuk peserta didik. Tidak hanya dalam jangka pendek tetapi manfaatnya bisa dirasakan dalam jangka panjang juga, dimana peserta didik nanti ketika mereka sudah terjun di kalangan masyarakat bisa mengaplikasikan skill

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abid selaku guru mata pelajaran SKI, Pada tanggal 22 Februari 2023.

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mushoffan selaku Waka Kurikulum, Pada tanggal 23 Februari 2023.

yang sudah diperoleh ketika melaksanakan projek tersebut. Tujuan dari implementasi P5 P2RA ini adalah mencetak peserta didik untuk siap bermasyarakat ketika mereka sudah lulus, jadi tidak hanya mengandalkan ijazah saja. Meskipun yang diajarkan sekedar itu saja, paling tidak bisa membuka *mindset* mereka, apabila ingin mendirikan usaha sampingan bisa memanfaatkan keahlian yang sudah dipelajari sebelumnya.

Kebijakan lain yang ada dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu peserta didik boleh untuk tidak mencapai capaian pembelajarannya. Kebijakan tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Mushoffan sebagai berikut:

“Materi yang disampaikan itu juga tidak harus habis, disesuaikan dengan kemampuan anak bisa juga dilihat dari seberapa penting materi yang akan diberikan. Diantara anak yang satu dengan yang lainnya tidak mungkin diberi penilaian yang sama”<sup>62</sup>

Bapak Zainul selaku guru mata pelajaran Fiqih juga menjelaskan hal serupa:

“Dalam kurikulum merdeka, anak itu boleh tidak mencapai pada capaian pembelajarannya misalkan ada yang anak itu karena tidak paham, ada yang paham ada yang tidak gitu ya, ya udah itu jangan dimarahi. Mengapa? apa terus membiarkan generasi bodoh? Bukan. Tapi tujuan kurikulum Merdeka itu biar mereka merdeka untuk belajar dan mengembangkan bakat dan minatnya, kan belum tentu orang itu kalau pinter di pelajaran itu belum tentu nanti dia akan pinter menghadapi ke kehidupan. Ada kan orang pinter tapi gabisa kerja. Nah itu nanti targetnya disana. Mereka itu kan boleh, katakan mengikuti ekstra atau pelajaran peminatan yang dia itu minat banget sampai bimbingan sampai latihan-latihan sampai meninggalkan pelajaran, monggo. Karena bukan dia tidak bisa tapi karena memang tidak minat. Jadi tidak boleh dipaksa, barangkali nanti suksesnya dia dari minatnya itu. Merdeka disini maksudnya bukan bebas untuk

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mushoffan selaku Waka Kurikulum, Pada tanggal 23 Februari 2023.

tidak mengikuti pelajaran seenaknya sendiri ya. Kemudian merdeka dari segi capaian pembelajaran, kalau tadi kan dari segi subjektivitas anak, memang gak minat atau gak bakat. Yang sekarang ini kurikulum merdeka itu materinya juga boleh dipangkas, misalkan di mapel Fiqih itu kan di tiga tahun kalau neng carane buat RPP dulu itu digabung, jadi gini Fiqih semester satu itu yang dicapai, misal ada lima bab. Thaharah itu jadi dua, satu hadas, dua najis. Yang ketiga bab sholat fardhu, yang keempat shalat jama'ah, yang kelima dzikir (semester ganjil). Lah nomor enam ini nanti ada empat bab, sholat jum'at, jamak qoshor, sholat dalam keadaan darurat, sholat sunnah (semester genap). Terus di kelas VIII ada sujud syahwi, syukur dll. sampai di kelas IX ada yang namanya zakat, mencari ilmu dll. itu boleh dicapai tidak harus tiga tahun, boleh dua tahun, satu setengah tahun, dalam jangka waktu tiga tahun itu tidak harus, guru seperti itu boleh. Misalkan saya pangkas, ini yang namanya sujud syahwi di ajarkan di kelas VIII lah kok ternyata di kelas VII bab tujuh (semester ganjil) itu ada namanya sholat wajib pasti kan ada tentang kesunnahan di dalam sholat, yang menyebabkan sujud syahwi itu kan sunnah ab'ad. Lah di kelas VII diajarkan penyebab melakukan sujud syahwi, tapi materinya masih di kelas VIII. Kalo saya ajarkan sujud syahwi di kelas VII sekalian itu boleh tidak apa-apa. Jadi, nanti materi yang sudah di ajarkan ketika di kelas VIII jamnya diisi dengan melakukan proyek atau *outdoor learning*, tadabbur alam”<sup>63</sup>

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, bahwasanya terdapat beberapa kebijakan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran, yakni yang pertama, peserta didik boleh tidak mencapai capaian pembelajarannya. Kedua, materi yang diajarkan boleh dipangkas atau dipercepat, boleh dicapai tidak harus dalam jangka waktu tiga tahun.

Akan tetapi, dari kebijakan baru tersebut terdapat kekurangan atau dirasa kurang sesuai jika diaplikasikan sepenuhnya dalam mata pelajaran PAI, terlebih materi Fiqih. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Zainul selaku guru mata pelajaran Fiqih, sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zainul selaku guru mata pelajaran Fiqih, Pada tanggal 23 Februari 2023.

“Sekarang batasannya di PAI, minusnya. Karena kalau bicara tentang Fiqih, katanya pelajaran itu boleh tidak tercapai, sekarang saya tanya sing jenenge Fiqih, sing tak sebutne mau, thaharah, najis atau hadas, sholat wajib, sholat jama’ah dll. sekarang samean bayangkan saja misalnya anak-anak tidak mencapai, mosok samean merdekakan, mosok samean jarne, anak gabisa bersuci, gabisa sholat masak dibiarkan, ya harus diajarkan meskipun dia tidak minat. Kan itu tidak relevan dengan Fiqih. Akhirnya kita punya solusi, mungkin bab-bab yang sunnah seperti zikir, sholat sunnah. Misalkan waktunya habis mepet, nah itu tidak usah diajarkan gak papa soalnya sunnah. Tapi, lebih baik ya diajarkan sekalian. Kita harus bisa cari celahnya, merdeka itu bahwa materi-materi yang sekiranya itu tidak ada pertentangan dengan kewajiban agama”<sup>64</sup>

Hasil dari wawancara tersebut, dapat di simpulkan bahwa kebijakan yang ada di dalam implementasi kurikulum merdeka ini tidak semua bisa di aplikasikan ke seluruh mata pelajaran. Terdapat mata pelajaran yang jika kebijakan baru tersebut di aplikasikan, maka akan menghasilkan pengaruh yang tidak baik. Misalnya dalam mata pelajaran PAI, karena disana terdapat materi-materi yang wajib diajarkan sebagai tuntutan perintah agama. Sehingga, guru PAI harus mampu menentukan sendiri kebijakan mana yang sekiranya bisa dan tidak bisa diterapkan dalam mata pelajaran PAI, agar tidak melanggar atau menentang kewajiban serta tujuan dari implementasi kurikulum merdeka sendiri tetap bisa berjalan sesuai yang dirancang.

Sejauh ini masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan kurikulum merdeka, baik dari segi profesionalitas guru itu sendiri maupun dari segi kebijakan-kebijakan baru yang terdapat dalam kurikulum ini.. Mereka dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kebijakan baru yang

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zainul selaku guru mata pelajaran Fiqih, Pada tanggal 23 Februari 2023.

ada di kurikulum merdeka. Sehingga hal tersebut tentu membutuhkan proses, tidak bisa instan.

Khususnya dalam mata pelajaran PAI di Madrasah juga mengalami kesulitan untuk menyusun modul ajar, karena tidak ada panduan atau contoh dari kemendikbud, yang diberi panduan hanya pada mata pelajaran umum. Sebagaimana dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Fahim, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

“Yang mapel agama ini masih kurang mendapat ilmu, terus pedomannya juga kurang. Kalau yang lain kan mapel selain agama kan sudah dapat dari pusat, kemendikbud. Kayak silabus, RPP mereka sudah ada semua contohnya. Kalau agama kan masih meraba”<sup>65</sup>

Menanggapi hal tersebut, tentu menjadi tantangan tersendiri untuk guru-guru PAI. Oleh karena itu, diadakan pelatihan-pelatihan dengan narasumber yang berkompeten, agar bisa membimbing para guru dalam menyusun modul ajar yang sesuai.

## **2. Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum**

### **Merdeka**

Strategi dalam konteks pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk bisa mencapai tujuan yang sudah disusun sebelumnya. Dalam hal ini pasti terdapat beberapa komponen penting yang harus diperhatikan dan dijadikan pedoman oleh pendidik

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fahim selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pada tanggal 22 Februari 2023.

untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga dapat berhasil sesuai yang diharapkan.<sup>66</sup>

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam menggunakan beberapa metode dalam pembelajarannya. Metode tersebut diantaranya ialah metode ceramah, inkuiri, diskusi, dan lain-lain. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam juga sangat penting untuk mengikutsertakan praktik dalam proses pembelajarannya. Hal ini dilakukan guna untuk mencapai tujuan daripada Kurikulum Merdeka itu sendiri.

Setiap guru tentu mempunyai cara atau strategi pembelajaran yang berbeda-beda, termasuk strategi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sebagaimana strategi mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran yang diungkapkan oleh Bapak Abid sebagai berikut:

“Ketika proses pembelajaran pasti menggunakan metode, nah di dalam metode itu terdapat strategi yang digunakan agar materi yang disampaikan bisa dikuasai oleh siswa. Jadi, strategi itu banyak, kalau metode hampir sama misalnya ceramah, diskusi, problem solving, discovery learning, dll. hal tersebut masih global. Tetapi untuk memahami siswa kita butuh strategi. Misal kita pakai metode ceramah, ngomong saja tanpa disertai dengan strategi hasilnya akan nihil anak-anak akan bengong. Maka dibutuhkan strategi, apa strateginya kalau biasanya metode ceramah maka diselengi dengan media berupa tayangan. Jadi media adalah sebagai strategi guru agar anak-anak paham dengan materinya itu. Disamping tidak bosan, anak-anak akan senang karena ada medianya”<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Iin Maulidha, Skripsi: Strategi Peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab Di SMP Muhammadiyah 14 Tandes Surabaya, (Surabaya: UINSA, 2006), 37-38

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abid selaku guru mata pelajaran SKI, Pada tanggal 22 Februari 2023.

Penjelasan dari Bapak Abid diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya metode yang digunakan hampir sama, tidak ada metode khusus untuk penerapan kurikulum merdeka ini. Jadi, dari guru nya sendiri yang harus pintar merancang strategi untuk melengkapi metode yang digunakan. Beliau juga menambahkan pemaparan mengenai hal serupa:

“Rata-rata strategi yang diterapkan oleh guru-guru ya seperti itu berbasis media. Nah kalau di kurikulum merdeka itu kan lebih fokus juga pada proyek. Bagaimana anak-anak itu selain memahami materi secara verbal itu juga harus ada bentuk fisik yang harus dihasilkan dari anak-anak yakni berupa produk. Di kurikulum merdeka itu lebih diutamakan dalam penggunaan media sosial, misalnya membuat video. Jadi, anak-anak itu IPTEK nya lebih ditekankan, karena di kurikulum merdeka kan dituntut untuk kreatif dan terampil *life skill* nya. Bagaimana anak-anak itu bisa menguasai teknologi dalam pembelajaran, seperti tugas-tugas yang dihasilkan menggunakan media. Dalam membuat video anak-anak akan belajar mengedit menggunakan fitur-fitur yang telah disediakan oleh aplikasinya sehingga video yang dihasilkan bisa menjadi lebih menarik. Ada juga praktek yang berbasis tradisional, misalnya membuat karya kaligrafi”<sup>68</sup>

Selain proses pembelajaran di ruang kelas, dalam kurikulum merdeka ini pembelajaran juga dilaksanakan di luar kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fahim bahwasanya:

“Kalau ketika praktek ya alat dan bahannya harus ditentukan dulu, dalam kurikulum merdeka ini kan guru hanya memfasilitasi dan mengarahkan, pembelajaran diserahkan ke peserta didik. IKM ini kan cenderung ke luar kelas, praktek lapangan. Jadi, gurunya ya harus paham betul tentang proses IKM itu. Misalkan guru yang ngajar kelas VII, tapi kok di kelas terus, kan gak seperti itu ya”<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abid selaku guru mata pelajaran SKI, Pada tanggal 22 Februari 2023.

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fahim selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pada tanggal 22 Februari 2023.

Pada kurikulum merdeka, pembelajaran berpusat pada peserta didik, dalam hal ini peran guru adalah sebagai fasilitator untuk anak didiknya agar prosesnya bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Metode yang digunakan juga disesuaikan dengan materi serta kondisi peserta didik, agar tidak terkesan monoton guru juga perlu mempunyai strategi dalam menerapkan metode yang akan dipilih, misalnya divariasikan dengan menggunakan media, baik media digital maupun media tradisional.

Bapak Sholeh juga memaparkan apa saja strategi yang beliau terapkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini:

“Memahami konsep dan tujuan yang akan dicapai dalam kurikulum merdeka, mempelajari materi-materi yang sesuai dengan kurikulum merdeka, mencari tentang cara atau metode yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran di kurikulum merdeka, mencoba menerapkan dengan baik kemudian mengevaluasi penerapan tersebut apa yang sekiranya belum sesuai”<sup>70</sup>

Adanya pemaparan diatas menjelaskan bahwasanya sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran, maka pendidik harus paham betul mengenai konsep dan tujuan diterapkannya kurikulum merdeka itu sendiri, pendidik juga harus memilih dan memilah metode yang sesuai untuk diterapkan di anak didiknya serta tidak lupa untuk melakukan evaluasi dari hasil penerapan yang telah dilakukan, agar bisa memaksimalkan keberhasilan yang diharapkan.

Hasil dari wawancara yang dilakukan terhadap guru PAI juga

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sholeh selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Pada tanggal 22 Februari 2023.

menggambarkan beberapa kendala mengenai inovasi pembelajaran, sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Zainul selaku guru Fiqih, sebagai berikut:

“Menggabungkan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka dalam teknik mengajar, orang itu kalau punya ide mengajar itu agak susah, jadi kendalanya disitu. Susah didalam membuat ide atau inovasi pembelajaran baru. Adanya itu-itu tok, ujungnya tetep nulis, menerangkan, ceramah, wes gitu tok. Tapi kita diberi kebebasan dalam mengajar, mau dibuat outdoor, projek, tadabbur alam itu boleh”<sup>71</sup>

Guru adalah seseorang yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tentu tidak mudah bagi seorang guru, apalagi kurikulum merdeka terhitung masih baru diterapkan. Akan membutuhkan proses yang cukup panjang untuk bisa membiasakan diri beradaptasi dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Oleh karena itu, profesionalitas guru disini sangat penting dan dibutuhkan dalam masa peralihan kurikulum yang baru. Tanggung jawab yang diemban oleh guru akan selalu berubah sesuai dan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, oleh karena itu guru harus terbiasa dan mampu menyesuaikan perubahan yang ada.

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zainul selaku guru mata pelajaran Fiqih, Pada tanggal 23 Februari 2023.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri Gresik

Sebagaimana yang telah tertuang dalam SK Menteri Pendidikan No.56 Tahun 2022 terkait pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, untuk menyempurnakan SK Menteri Pendidikan Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus yang dirasa belum dapat mengatasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*).<sup>72</sup> Oleh karena itu, keputusan lama tersebut pada akhirnya disempurnakan dengan adanya keputusan Menteri Pendidikan yang baru yakni penerapan kurikulum merdeka.

Setelah dikeluarkannya keputusan yang baru, maka satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi, daerah, dan peserta didik.<sup>73</sup>

Pedoman tersebut sudah memberikan sebuah penjelasan bahwasanya penerapan kurikulum merdeka disusun sebagai bentuk pemulihan akibat adanya krisis pembelajaran di Indonesia. Sebagaimana kebijakan yang ada dalam penerapan kurikulum merdeka, bahwasanya guru diberikan kebebasan untuk mengelola sistem pendidikan dan disesuaikan dengan capaian peserta

---

<sup>72</sup> UU Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020.

<sup>73</sup> UU Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022, *Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.

didik.<sup>74</sup>

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi bakat dan kemampuannya dalam pembelajaran. Tidak sepatutnya dalam pendidikan memberikan ketentuan yang harus memaksakan semua kemampuan peserta didik adalah sama. Karena pendidikan tidak hanya soal kognitif saja, akan tetapi juga pengembangan aspek lainnya pada diri manusia itu sendiri.

Mulai Tahun Ajaran 2022/2023 satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing mulai TK-B kelas I, IV, VII, dan X. Pemerintah menyiapkan angket untuk membantu satuan pendidikan menilai tahap kesiapan dirinya untuk menggunakan Kurikulum Merdeka.<sup>75</sup>

MTs Negeri Gresik merupakan madrasah Negeri satu-satunya di Gresik yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, sehingga menjadi contoh untuk madrasah-madrasah yang lain. Meskipun penerapannya terhitung belum genap satu tahun dan masih mulai diterapkan pada kelas VII, akan tetapi pelaksanaannya sudah cukup baik dan sesuai dengan arahan dari Kemenag.

MTs Negeri Gresik melakukan beberapa persiapan dalam rangka implementasi kurikulum merdeka agar berjalan sesuai dengan tujuan yang dirancang, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mushofan selaku Waka Kurikulum, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>74</sup> Mustaghfiroh, Siti. 2020. Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. Vol. 3 No.1. 144.

<sup>75</sup> <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka>. Diakses pada 23 Maret 2023.

## 1. Pelatihan (Workshop)

Mengadakan pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten. Diketahui pelatihan atau workshop tersebut merupakan proses atau kegiatan sistematis yang dapat meningkatkan sekaligus mengembangkan kemampuan para pendidik. Sehingga diharapkan para pendidik bisa memahami dan mampu menerapkan kurikulum merdeka dengan baik.

## 2. Menjalin kerja sama

Menjalin kerja sama dengan sekolah yang juga sudah menerapkan kurikulum merdeka, yakni SMP Negeri 03 Gresik. Hal tersebut dilakukan agar para guru dari masing-masing sekolah bisa saling bertukar informasi dan pengetahuan terkait implementasi kurikulum merdeka ini, khususnya dalam membuat modul ajar.

Selain daripada mengikuti workshop tersebut, semangat dan keaktifan masing-masing guru juga menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum merdeka ini. Karena apabila dari diri pendidiknya sendiri tidak semangat, maka proses dalam menerapkannya pun tidak akan berjalan dengan baik pula. Koordinasi dari setiap guru mata pelajaran juga dapat menambah semangat, yang mana antar guru dapat berdiskusi dan bertukar informasi terkait apa saja yang perlu dipersiapkan dan diperbaiki dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Tujuan dari diterapkannya kurikulum merdeka selain untuk memulihkan krisis pembelajaran di Indonesia dan memberikan kebebasan

kepada peserta didik serta guru, juga bertujuan agar peserta didik memiliki soft skill atau kemampuan yang bisa bermanfaat dalam jangka panjang. Hal tersebut di implementasikan dengan adanya kebijakan baru yakni P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang mana di Madrasah ditambah menjadi P5 P2RA (Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kebijakan baru yang ada dalam kurikulum merdeka, diantaranya yaitu:

1. Asesmen Diagnostik

Asesmen Diagnostik merupakan penilaian/asesmen kurikulum merdeka yang dilakukan secara spesifik dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, kelemahan model belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik yang beragam.<sup>76</sup>

2. Penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) P2RA (Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin)

Penerapan P5 P2RA ini ditujukan untuk memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi, kompetensi, dan memperkuat karakter dan profil pelajar. Selain itu, juga memberikan pengalaman nyata untuk membentuk kepedulian terhadap lingkungan di sekitarnya.<sup>77</sup> Dalam hal ini proyek yang dilaksanakan oleh peserta didik

---

<sup>76</sup> Kepmendikbud No. 719/P/2020

<sup>77</sup> Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*, (2020), 10.

kelas VII di MTs Negeri Gresik adalah pembuatan mpon-mpon (jamu tradisional) dan pelaksanaan ISHARI (Seni Hadrah).

3. Pengajaran sesuai dengan capaian dan tingkat kemampuan peserta didik

Kebijakan tersebut memiliki arti bahwa peserta didik boleh tidak mencapai capaian pembelajarannya, dan materi yang diajarkan boleh dipangkas atau dipercepat. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didik yang memiliki kesiapan, minat dan tingkat penguasaan kompetensi yang berbeda.

Beberapa kebijakan baru yang ada di dalam implementasi kurikulum merdeka ini tidak semua bisa di aplikasikan ke seluruh mata pelajaran. Terdapat mata pelajaran yang jika kebijakan baru tersebut di aplikasikan, maka akan menghasilkan pengaruh yang tidak baik. Misalnya dalam mata pelajaran PAI, karena disana terdapat materi-materi yang wajib diajarkan sebagai tuntutan perintah agama. Sehingga, guru PAI harus mampu menentukan sendiri kebijakan mana yang sekiranya bisa dan tidak bisa diterapkan dalam mata pelajaran PAI, agar tidak melanggar atau menentang kewajiban serta tujuan dari implementasi kurikulum merdeka sendiri tetap bisa berjalan sesuai yang dirancang.

Sejauh ini masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan kurikulum merdeka. Jika dilihat dari sisi guru, mereka memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, masih banyak juga guru yang belum bisa menerapkan kurikulum merdeka, jadi ketika pembelajaran masih sekadar mengajar seperti biasa. Terlihat jika guru-guru masih belum menyesuaikan

diri dengan kurikulum yang baru ini, mereka masih nyaman menggunakan K13. Terlebih banyak juga guru-guru yang berumur, sehingga keterbatasannya dalam memanfaatkan teknologi menjadi kendala dalam proses penerapan kurikulum merdeka ini. Jika dilihat dari administrasi, pembuatan modul ajar juga menjadi salah satu kendala bagi para guru. Mereka dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kebijakan baru yang ada di kurikulum merdeka. Sehingga hal tersebut tentu membutuhkan proses, tidak bisa instan.

Khususnya dalam mata pelajaran PAI di Madrasah juga mengalami kesulitan untuk menyusun modul ajar, karena tidak ada panduan atau contoh dari kemendikbud, yang diberi panduan hanya pada mata pelajaran umum. Hal tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri bagi para guru. Oleh karena itu, mereka harus banyak belajar terkait penyusunan modul ajar dengan orang-orang yang berkompeten.

Sehubungan dengan penyusunan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka, dalam hal ini terdapat beberapa istilah yang berbeda dari kurikulum yang sebelumnya, akan tetapi maksudnya adalah sama. Jika pada kurikulum 2013 harus menyusun KI dan KD maka pada kurikulum merdeka istilahnya adalah capaian pembelajaran, jika dahulu disebut RPP maka saat ini berganti menjadi modul ajar, dan masih ada perbedaan lain yang sebenarnya hampir sama pembahasannya. Sehingga, perlu adanya pemahaman dalam menerapkan kurikulum merdeka untuk lebih cepat dalam pengaplikasiannya.

## **B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri Gresik**

Strategi dalam konteks pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk bisa mencapai tujuan yang sudah disusun sebelumnya. Dalam hal ini pasti terdapat beberapa komponen penting yang harus diperhatikan dan dijadikan pedoman oleh pendidik untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga dapat berhasil sesuai yang diharapkan.<sup>78</sup>

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik untuk menunjang keberhasilan strategi yang akan dilaksanakan yakni mengidentifikasi terlebih dahulu karakter anak didiknya, menentukan pendekatan atau metode belajar yang sesuai, serta pendidik juga harus menentukan batas minimal atau kriteria standart keberhasilan yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, sehingga akan diketahui apa saja yang perlu diperbaiki agar hasilnya maksimal.

Sebagaimana yang terdapat dalam pemaparan diatas, guru PAI di MTs Negeri Gresik juga menyampaikan beberapa strateginya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Memahami konsep dan tujuan dalam kurikulum merdeka**

Konsep dan tujuan yang ada dalam kurikulum merdeka merupakan hal pertama yang harus dipahami sebelum menerapkan kurikulum ini

---

<sup>78</sup> Iin Maulidha, Skripsi: Strategi Peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab Di SMP Muhammadiyah 14 Tandes Surabaya, (Surabaya: UINSA, 2006), 37-38

dalam pembelajaran. Jika para guru dan semua pihak yang terlibat sudah memahami konsep dan tujuan yang akan dicapai dalam kurikulum merdeka, maka akan jauh lebih mudah dalam mengimplementasikan kurikulum ini.

2. Mempelajari materi-materi yang sesuai dengan kurikulum merdeka

Mempelajari materi-materi yang sesuai dengan kurikulum merdeka juga menjadi hal yang penting dalam membantu proses keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Sehingga, nantinya akan diperoleh pemahaman terkait materi-materi tersebut dan bisa diterapkan dalam proses pembelajaran dengan baik.

3. Menentukan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

Menetapkan suatu metode menjadi hal yang cukup penting karena apabila menerapkan dengan cara yang sesuai maka dapat memengaruhi apa yang akan dicapai dalam suatu tujuan tertentu.<sup>79</sup> Hal tersebut tentu tidak lepas dengan memperhatikan kondisi peserta didik, waktu dan fasilitas yang tersedia. Sehingga metode yang diterapkan akan menjadi efektif dan efisien.

4. Memberikan variasi pada metode pembelajaran

Hal ini dimaksudkan agar selama proses pembelajaran tidak terkesan monoton, sehingga guru juga perlu mempunyai strategi dalam menerapkan metode yang akan dipilih, misalnya divariasikan dengan

---

<sup>79</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), 210-215.

menggunakan media, baik media digital (modern) maupun media tradisional.

5. Memberikan fasilitas yang dibutuhkan

Pemberian fasilitas yang baik sekaligus dibutuhkan oleh peserta didik merupakan hal yang penting, karena hal tersebut sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka.

6. Merencanakan proses evaluasi dan pengembangan.

Proses evaluasi dan pengembangan menjadi tahap akhir yang penting untuk dilakukan, agar bisa diketahui proses mana yang belum sesuai. Sehingga bisa diperbaiki kembali untuk memaksimalkan keberhasilan yang diharapkan.

Pada kurikulum merdeka, pembelajaran berpusat pada peserta didik, dalam hal ini peran guru adalah sebagai fasilitator untuk anak didiknya agar prosesnya bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Guru harus banyak-banyak menambah pengetahuan serta belajar dalam penggunaan ilmu teknologi. Karena pada masa peralihan ini, teknologi menjadi salahsatu hal yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka. Seorang guru dituntut untuk kreatif dan inovatif, sehingga mampu memfasilitasi peserta didik dengan baik, menerapkan metode-metode pembelajaran yang sudah dirancang sesuai kebutuhan anak didiknya agar bisa berjalan dengan efektif. Selain itu seorang guru juga dituntut untuk semangat dan aktif dalam mendampingi peserta didik, karena sistem pengajaran juga akan bergeser tidak hanya nuansa di

dalam kelas saja namun juga berada di luar kelas. Terlebih dalam implementasi kurikulum merdeka ini disediakan alokasi waktu khusus untuk kegiatan kokurikuler yakni program P5 P2RA.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait “Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri Gresik” maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka di MTs Negeri Gresik sudah terlaksana, yaitu dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 dan masih diterapkan pada peserta didik kelas VII. Penerapan yang dilakukan masih belum maksimal, karena terhitung belum genap satu tahun serta terdapat beberapa kebijakan baru yang menyebabkan guru-guru masih membutuhkan proses untuk belajar dan menyesuaikan diri dengan kurikulum merdeka ini. Salah satu kebijakan tersebut yaitu penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) P2RA (Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin). Dalam hal ini proyek yang dilakukan yaitu membuat *mpon-mpon* (rempah-rempah atau tanaman herbal) sebagai jamu tradisional serta ISHARI (Seni Hadrah) yang diikuti khusus laki-laki. MTs Negeri Gresik juga mengadakan *workshop* serta menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah yang juga telah menerapkan kurikulum merdeka. Hal tersebut sebagai usaha dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka agar bisa terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan yang telah dirancang sebelumnya.

2. Strategi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MTs Negeri Gresik adalah dengan memahami konsep dan tujuan yang akan dicapai dalam kurikulum merdeka, mempelajari materi-materi yang sesuai dengan kurikulum merdeka, mencari tentang cara atau metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan variasi pada metode pembelajaran dengan menggunakan media baik modern maupun tradisional, memberikan fasilitas yang baik sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran serta merencanakan proses evaluasi dan pengembangan.

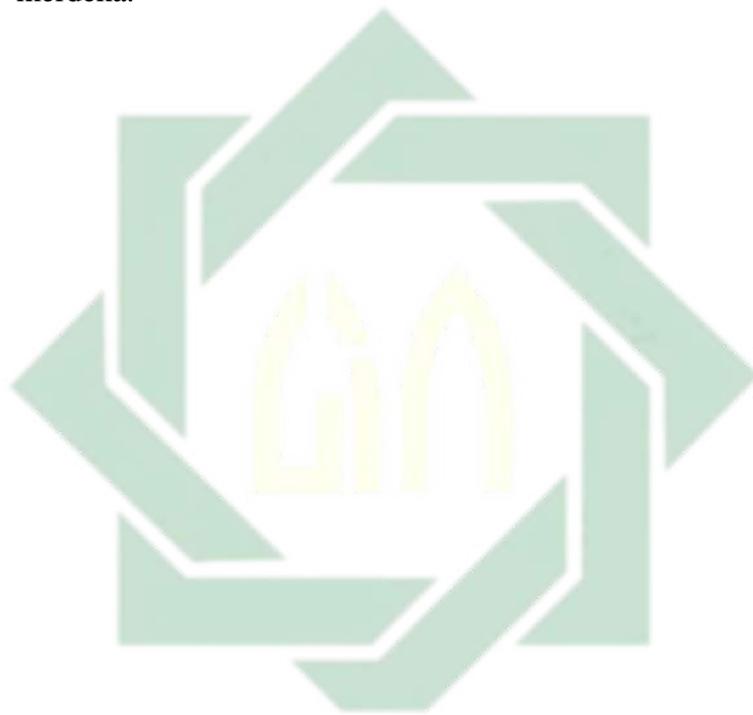
## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh peneliti, masih ditemukan beberapa kendala. Maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk memantau perkembangan pemahaman bapak/ibu guru di MTs Negeri Gresik mengenai implementasi kurikulum merdeka dengan memberikan pelatihan-pelatihan.
2. Diharapkan para guru, terutama guru PAI senantiasa meningkatkan profesionalisme dalam bidang pengetahuan dan teknologi, menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi. Mengikuti pelatihan terkait strategi dan metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka.
3. Diharapkan guru dan orang tua bekerja sama memberikan semangat dan bimbingan kepada peserta didik, agar ia mampu mengembangkan potensi

yang dimiliki. Selaras dengan tujuan daripada implementasi kurikulum merdeka.

4. Diharapkan pihak sekolah senantiasa memberikan fasilitas untuk menunjang keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Afifah, Siti Nur. 2022. Skripsi: *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo*, Surabaya: UINSA.
- Ahmad. 2022. *Manajemen Strategis*, Makassar: Nass Media Pustaka.
- Al-Rasyidin dan Nizar, Samsul. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Arviansyah, Muhammad Reza dan Ageng Shagena. (2022). Efektivitas dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar, "LENTERA", Vol.17, No.1
- Baro'ah, Siti. 2020. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan". *Jurnal Tawadhu* Vol.4, No.1
- Daradjat, Zakiah dkk., 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. (2020). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*.
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen. 2021. *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.

Fitrah, Muh. & Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian Penelitian, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Suka Bumi: Cv Jejak.

Hamalik, Oemar. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Remaja Rosdakarya: Bandung.

Hasil wawancara dengan Bapak Abid selaku guru mata pelajaran B. Arab, Pada tanggal 22 Februari 2023.

Hasil wawancara dengan Bapak Fahim selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, pada tanggal 22 Februari 2023.

Hasil wawancara dengan Bapak Mushoffan selaku Waka Kurikulum, Pada tanggal 23 Februari 2023.

Hasil wawancara dengan Bapak Sholeh selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Pada tanggal 22 Februari 2023.

Hasil wawancara dengan Bapak Zainul selaku guru mata pelajaran Fiqih, Pada tanggal 23 Februari 2023.

Hendri, Nofri. 2020. "Merdeka Belajar: Antara Retorika Dan Aplikasi", *E-Tech Jurnal* Vol.8 No.1.

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/6-strategi-sukseskan-implementasi-kurikulum-merdeka-secara-mandiri> diakses pada 6 Pebruari 2023.

<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tujuh-tahapan-perencanaan-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/> diakses pada 6 Pebruari 2023.

<https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>, diakses pada 1 Februari 2022.

<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka>. Diakses pada 23 Maret 2023

Iriana, Fristiana. 2016. *Pengembangan Kurikulum Teori, Konsep...*, Yogyakarta: Parama Ilmu.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses melalui <https://kbbi.web.id/strategi> pada 26 Januari 2023.

Khofifah, Nia Hanik. 2020. Skripsi: Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di Tpq Hidayatush Shibyan Pengkol Jepara, Jepara: UNISNU.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maulidha, Iin. 2006. Skripsi: Strategi Peningkatan Minat Belajar Bahasa Arab Di SMP Muhammadiyah 14 Tandus Surabaya, Surabaya: UINSA.

Mustaghfiroh, Siti. 2020. Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. Vol. 3 No.1

Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.

Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

Nata, Abuddin. 2014. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana.

Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.

- Nugraha, Tono Supriatna. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran, "Jurnal UPI" Vol.19 No.2
- Oktavia, Yanti. 2014. "Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah", Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 2, No. 1.
- Pratyca, Angel dkk., 2023. Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka, "Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer", Volume 3, Number 1, Februari.
- Rahayu, R. dkk. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4.
- Saryanto dkk. 2022. *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, CV. Media Sains Indonesia, Bandung.
- Sidiq, Umar dan Choiri, Moh. Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sinomi, Cindy. 2022. Skripsi: Persiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan, Bengkulu: UIN Fatmawati Soekarno.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, Muhammad Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Bedjo. 2007. *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum*, Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum...*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Suyanto. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet.10
- Tim Pengembangan MKDP. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun. 2022. *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, Jakarta: Kemendikbudristek.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Undang-undang RI No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Bandung: Citra Ambara.
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- UU Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022, *Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*
- UU Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020.
- UU RI SISDIKNAS Tahun 2003
- Yulinda, Sherly. 2018. Tesis: *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sd Negeri 3 Tambahrejo*, UIN Randen Intan Lampung.